

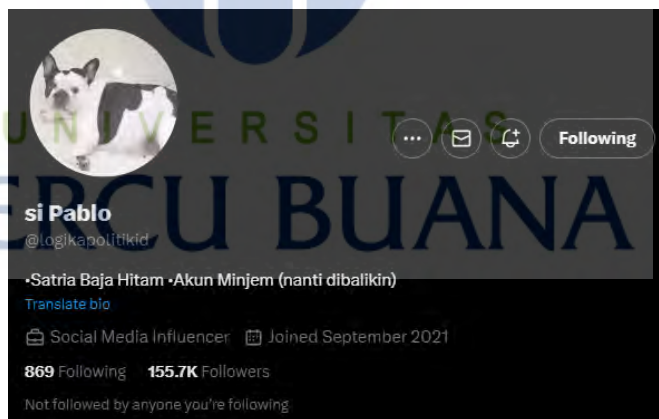
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) dalam (Atmojo & Nugroho, 2021), objek penelitian adalah atribut, sifat atau nilai yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk mengambil kesimpulan. Objek penelitian dapat berupa orang, objek konkret atau kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah akun X @logikapolitikid dan berfokus pada salah satu konten *thread* mengenai keluarga Rafael Alun.

4.1.1. Profil Akun X



Gambar 4. Profil X @logikapolitikid

Sumber : Tangkapan layar X @logikapolitikid

@logikapolitikid yang juga dikenal dengan nama “si Pablo” adalah salah satu akun anonim sosial media X yang banyak memberikan informasi dan juga menyalurkan kritik mengenai permasalahan-permasalahan politik di Indonesia.

Terhitung pada Juni 2024, akun X @logikapolitikid yang bergabung pada bulan September 2021 ini memiliki 155.7 ribu pengikut dan 869 akun yang diikutinya. Jumlah tweet saat ini sudah mencapai 1.728 tweet selama hampir 3 tahun ini.

Akun ini aktif dalam mengulas berbagai isu politik dan sosial di Indonesia, dengan fokus pada pengungkapan kasus-kasus korupsi, manipulasi, dan kegagalan dalam pemerintahan serta institusi publik. Konten yang dipublikasikan oleh akun ini mencakup investigasi mendalam dan kritik tajam terhadap institusi seperti Kejaksaan RI, KPK, dan BPOM. Akun @logikapolitikid juga sering mengangkat isu-isu seperti penanganan kasus kekerasan seksual di kampus-kampus dan skandal keuangan lainnya. Gaya komunikasinya yang blak-blakan dan langsung, serta kemampuannya untuk menarik perhatian publik melalui gaya penulisan yang provokatif dan analisis mendalam, menjadikannya sumber informasi alternatif yang penting di kalangan pengguna X di Indonesia. Akun ini juga dikenal interaktif dengan pengikutnya, sering meminta pendapat dan tanggapan terkait isu yang diangkat, serta memberikan update secara berkala.

Sejumlah cuitan informasi ataupun kritik yang dibagikan dalam akun @logikapolitikid di X menjadi salah satu sumber informasi yang banyak dimanfaatkan oleh pengguna X sebagai kebutuhan akan informasi yang sedang populer di sosial media.

4.1.2. Deskripsi Informan Penelitian

Dalam mengumpulkan data, peneliti mengambil data primer secara langsung dengan mengumpulkan sendiri dari sumber pertama tanpa adanya perantara. Data

primer berupa hasil observasi dan wawancara kepada 10 orang informan yang merupakan pengikut akun @logikapolitikid yang juga me-reply pada unggahan thread keluarga Rafael Alun.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada 10 informan. Peneliti mengambil sampel informan dari pengikut akun @logikapolitikid yang me-reply pada unggahan mengenai kasus keluarga Rafael Alun tanggal 24 Februari 2023 dan 15 Maret 2023. Berikut unggahan yang peneliti maksud.



Gambar 4. 1 Postingan Keluarga Rafael Alun di akun @logikapolitikid

Sumber: Tangkapan Layar akun @logikapolitikid



Gambar 4. 2 Postingan Keluarga Rafael Alun di akun @logikapolitikid

Sumber: Tangkapan Layar akun @logikapolitikid

Berikut data informan beserta reply pada unggahan asli klitih di sosial media X @logikapolitikid:

1. @Irene_Hills25, Bernama Aira, berusia 17 tahun, domisili Tangerang, Lulus SMA, bergabung di X pada tahun 2022 dan memiliki pengikut 39, bersosial media X untuk mencari informasi terbaru seperti berita maupun seputar K-Pop, me-reply pada salah satu *thread* yang diunggah oleh @logikapolitikid mengenai kasus keluarga Rafael alun.



Gambar 4. 3 Komentar Akun X @Irene_hills25

Sumber: Tangkapan layer di X

2. @slice_chips, Bernama Sey, berusia 22 tahun, domisili Jakarta Pusat, Sedang magang, bergabung di X pada tahun 2019 dan memiliki pengikut 261, bersosial media X untuk mencari informasi terkait grup K-Pop yang disukai, me-reply pada salah satu *thread* yang diunggah oleh @logikapolitikid mengenai kasus keluarga Rafael alun.



Gambar 4. 4 Komentar akun X @slice_chips
Sumber: Tangkapan layar di X

3. @adenabena, Bernama Bena, berusia 26 tahun, domisili Padang, Karyawan Swasta, bergabung di X pada tahun 2021 dan memiliki pengikut 27, bersosial media X untuk mencari informasi atau berita terbaru, me-reply pada salah satu *thread* yang diunggah oleh @logikapolitikid mengenai kasus keluarga Rafael alun.



Gambar 4. 5 Komentar akun X @adenabena

Sumber: Tangkapan Layar di X

4. @govtvtim, Bernama Ayi, berusia 21 tahun, domisili Tangerang, Mahasiswa, bergabung di X pada tahun 2021 dan memiliki pengikut 10, bersosial media X untuk berinteraksi dan berbagi pendapat atau berdiskusi secara anonim, *me-reply* pada salah satu *thread* yang diunggah oleh @logikapolitikid mengenai kasus keluarga Rafael alun.



Gambar 4. 6 Komentar akun X @govtvtim

Sumber: Tangkapan Layar di X

5. @mimanID, Bernama Alex, berusia 23 tahun, domisili Bogor, Mahasiswa magang, bergabung di X pada tahun 2011 dan memiliki pengikut 32.9rb, bersosial media X bertukar informasi dan bertukar pikiran, *me-reply* pada

salah satu *thread* yang diunggah oleh @logikapolitikid mengenai kasus keluarga Rafael alun.



Gambar 4. 7 Komentar Akun X @mimanID
Sumber: Tangkapan layar di X

6. @zeronol0, Bernama Fajar, berusia 20 tahun, domisili Kepulauan Riau, Mahasiswa, bergabung di X pada tahun 2010 dan memiliki pengikut 521, bersosial media X untuk hiburan diwaktu senggang, me-*reply* pada salah satu *thread* yang diunggah oleh @logikapolitikid mengenai kasus keluarga Rafael alun.



Gambar 4. 8 Komentar Akun X @zeronol0

Sumber: Tangkapan Layar di X

7. @ozi_9, Bernama Ozi, berusia 29 tahun, domisili Surabaya, bekerja, bergabung di X pada tahun 2009 dan memiliki pengikut 140, bersosial media X untuk hiburan, me-reply pada salah satu *thread* yang diunggah oleh @logikapolitikid mengenai kasus keluarga Rafael alun.



Gambar 4. 9 Komentar akun X @ozi_9
Sumber: Tangkapan layar di X

8. @influencers, Bernama Juse, berusia 24 tahun, domisili Semarang, bekerja, bergabung di X pada tahun 2017 dan memiliki pengikut 157, bersosial media untuk mencari *update* informasi dan mencari promo makanan atau barang dari *base* di X, me-reply pada salah satu *thread* yang diunggah oleh @logikapolitikid mengenai kasus keluarga Rafael alun.



Gambar 4. 10 Komentar akun X @influencers
Sumber: Tangkapan Layar di X

9. @diluarnalar____, Bernama Sally, berusia 28 tahun, domisili Jakarta, bekerja, bergabung di X pada tahun 2023 dan memiliki pengikut 24, bersosial media X untuk *refreshing* dan mencari berita terkini, me-reply pada salah satu *thread* yang diunggah oleh @logikapolitikid mengenai kasus keluarga Rafael alun.



Gambar 4. 11 Komentar akun X @diluarnalar____
Sumber: Tangkapan Layar di X

10. @khunnaravit, Bernama Astri, berusia 21 tahun, domisili Cilacap, Magang, bergabung di X pada tahun 2013 dan memiliki pengikut 555, bersosial media x untuk mencari informasi yang sedang viral dan berkeluh kesah, me-reply pada salah satu *thread* yang diunggah oleh @logikapolitikid mengenai kasus keluarga Rafael alun.



Gambar 4. 12 Komentar Akun X @khunnaravit
Sumber: Tangkapan Layar di X

4.2. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan analisis resepsi khalayak dalam memaknai pesan pada unggahan di akun X @logikapolitikid terkait dengan keluarga Rafael Alun. Penelitian ini disusun dengan menggunakan teori resepsi melalui proses posisi Dominan, Posisi Negosiasi dan Posisi Oposisi, yang juga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam ke 10 informan dan dokumentasi.

Peneliti menganalisis bagaimana respon khalayak khususnya akun-akun anonim di media sosial mengenai pemberitaan kasus keluarga Rafael alun yang disampaikan pada akun X @logikapolitikid. Peneliti menggali opini dari para informan dengan beberapa pertanyaan wawancara mengenai citra keluarga Rafael alun.

Terdapat 3 posisi terbentuknya penerimaan pesan berdasarkan teori encoding-decoding yang dikemukakan oleh Stuart Hall:

1. **Posisi Hegemoni Dominan:** Pada posisi ini, khalayak sepenuhnya menerima pesan yang disampaikan oleh media tanpa memodifikasinya.
2. **Posisi Negosiasi:** Pada posisi ini, khalayak menerima pesan dari media tetapi tidak sepenuhnya menerapkannya atau mengadaptasinya sesuai dengan pemikiran mereka sendiri.
3. **Posisi Oposisi:** Pada posisi ini, khalayak menolak makna yang diberikan oleh media dan menggantinya dengan interpretasi mereka sendiri. Khalayak tidak hanya tidak menerima pesan, tetapi juga menolak pesan yang disampaikan oleh media.

4.2.1. Pandangan Umum Tentang Media Sosial X

Pada bagian ini peneliti memberikan pertanyaan seputar pemahaman atau pengetahuan informan mengenai media sosial X secara umum beserta kecenderungannya dalam menggunakan media sosial X. Media sosial X telah menjadi platform yang sangat populer di kalangan pengguna internet di seluruh dunia. Media sosial ini dianggap sebagai sumber informasi yang cepat dan mudah diakses, memungkinkan pengguna menemukan berita terkini, tren, dan topik yang sedang viral dengan mudah. Selain itu, platform ini memfasilitasi komunikasi dan interaksi antar pengguna melalui fitur-fitur seperti komentar, pesan langsung, dan berbagai bentuk konten interaktif. Berikut hasil wawancara terhadap ketujuh informan:

Pemaknaan Dominan

Berdasarkan dari sepuluh informan, tujuh diantaranya memiliki pemaknaan dominan yang hampir sama. Yakni informan sepakat menyatakan bahwa media sosial X menjadi media sosial yang memberikan kemudahan dalam mencari dan berbagi informasi serta berinteraksi. Dengan adanya X ke-sepuluh informan merasa terbantu untuk menemukan informasi terkini dan relevan dengan cepat melalui fitur-fitur yang telah disediakan seperti *hashtag* dan *trending topic*.

Informan 1 Aira :

“Menurut saya media sosial X adalah media sosial yang sekarang banyak digunakan karena kemudahannya dalam mencari dan berbagi informasi, sebagai media komunikasi dan juga sebagai media berinteraksi sosial. Saya menggunakan X untuk mencari informasi tentang apa yang sedang terjadi pada saat ini kaya berita berita gitu. Kebetulan saya juga kpopers jadi say acari tau infomasi tentang bias saya di X. saya juga punya

beberapa akun ya, kayak fan account, akun RP sama akun cyber.” (Aira, 9 Mei 2024)

Aira beranggapan bahwa kepopuleran media sosial X disebabkan oleh kemudahannya dalam mencari dan menyebarkan informasi terbaru. Sebagai platform komunikasi, X memungkinkan interaksi langsung antarpengguna melalui tweet dan balasan, serta membangun jaringan sosial yang aktif sehingga X tidak hanya menjadi sumber informasi yang cepat, namun juga tempat untuk berbagi pandangan dan memperluas koneksi secara online. Aira menggunakan X sebagai sumber informasi untuk berita terbaru dan update tentang idolanya di komunitas K-Pop. Informan juga memiliki beberapa akun yang digunakan dengan tujuan yang berbeda-beda, seperti fan account untuk mengikuti aktivitas idolanya, *role-playing account* untuk berinteraksi dalam peran dan akun cyber lain yang mungkin digunakan untuk kegiatan online lainnya.

Aira berpartisipasi dalam role-play (RP) di X, yang merupakan salah satu aktivitas populer dikalangan penggemar K-Pop. Role-playing merupakan sebuah permainan peran dimana seseorang berperan sebagai orang lain atau tidak menjadi dirinya sendiri yang dilakukan secara sadar (Sosiologi Ruang Publik Perkotaan, 2023). Dalam konteks ini, informan dan banyak remaja lainnya memerankan idol k-pop yang mereka senangi sehingga dikenal sebagai roleplayer

Informan 3 Bena :

“Menurut aku, media sosial X itu kalo misalnya aku pribadi sih pake X itu sekedar untuk cari informasi gitu sih. Menurut aku dengan adanya X itu membantu banget buat nyari informasi terkini, apalagi kan dia ada

banyak fitur gitu ya kayak hashtag, trending topic, dan lain-lain. Jadi buat nyari yang aku suka tuh gampang. Kalo X di aku emang fokusnya buat nyari informasi gitu.” (Bena, 11 Mei 2024)

Bena menggunakan X sebagai alat utama untuk mendapatkan informasi terkini. Ini menunjukkan bahwa X dianggap sebagai sumber informasi yang cepat dan efisien, terutama karena fitur-fiturnya seperti *trending topics*, *hashtags*, dan kecepatan penyebaran berita yang tinggi. X memungkinkan pengguna untuk tetap update dengan berita terbaru, topik viral, serta diskusi publik yang beragam. Untuk mengakses informasi yang sesuai minat dan mempermudah dalam mengeksplorasi topik yang sedang populer.

Informan 4 Ayi :

“Menurut aku media sosial X itu beneran sosmed yang up- to-date banget karena saking banyaknya topik baru yang keluar atau yang trending gitu mulai dari entertainment, politik, fashion dan lain lain jadi kayak kalo misal gak buka X seharian aja gitu pasti bakal banyak hal trending yang ketinggalan. Tapi ya kalo emang mau keep update bisa liat trending jadi bisa tau aja sih hal hal yang lagi rame atau lagi viral. Aku pake X itu biasanya buat interaksi sama mutual terus buat bertukar pendapat dari quote tweet atau direply, terus juga buat nyari info yang lagi rame sama buat hiburan aja sih kan suka banyak tweet orang tuh yang lucu.” (Ayi, 14 Mei 2024)

Ayi beranggapan bahwa X sangat up-to-date karena banyaknya topik baru yang muncul, termasuk di bidang entertainment, politik, fashion, dan lainnya. Platform ini memungkinkan pengguna untuk tetap terinformasi dengan cepat tentang hal-hal yang sedang tren atau viral. Ayi berkata, jika tidak mengakses X

dalam satu hari saja, kemungkinan besar akan melewatkan banyak informasi yang sedang menjadi perbincangan.

Ayi juga mengungkapkan bahwa ia menggunakan X untuk berinteraksi sosial dan berdiskusi. X memungkinkan pengguna untuk berbagi pendapat dan terlibat dalam diskusi dengan akun lain berkat fitur-fitur seperti *reply* dan *quote tweet* yang memudahkan baginya untuk memulai percakapan public. Selain itu, informan menggunakan untuk mencari informasi tentang hal-hal yang sedang viral atau trending. X dikenal sebagai platform yang *up-to-date* dengan topik-topik terkini, sehingga pengguna dapat dengan mudah mengetahui apa yang sedang dibicarakan banyak orang. Fitur-fitur seperti *trending topics* membantu pengguna tetap terinformasi tentang isu-isu terbaru di berbagai bidang, termasuk entertainment, politik, dan lainnya. Informan juga menyebutkan bahwa ia menggunakan X untuk hiburan. Banyak X tweet yang lucu dan menghibur yang beredar di platform ini, sehingga X juga berfungsi sebagai sumber kesenangan dan pengalihan dari rutinitas sehari-hari.

Informan 6 Fajar :

“Kalo menurut aku aplikasi X ini merupakan salah satu aplikasi yang sedikit berbeda dengan aplikasi yang biasanya orang gunakan orang-orang lagi hype seperti reels, tiktok dan yang berupa video. Sedangkan X ini tuh bersifat lebih banyak tulisan ya, walaupun bisa kita input media Cuma kan terbatas, ada limitnya. Jadi menurut aku, X itu merupakan media sosial yang masih bisa tetap eksis hingga saat ini dan masih banyak digemari oleh kalangan anak muda, gitu. Aku sih awalnya pake X itu Cuma buat entertain diri aku aja sih kalo lagi senggang, tapi lama lama karena

banyak tugas gitu ya kadang aku pake buat nyari info terbaru soalnya kalo di X in ikan emang cepet ya beritanya sama biasanya aku pake buat curhat atau sambat gitu sih ka.” (Fajar, 16 Mei 2024)

Fajar beranggapan bahwa X justru berbeda dengan aplikasi lainnya yang lebih focus pada konten video seperti Instagram Reels dan TikTok. X lebih banyak menggunakan teks meskipun fitur yang ada didalamnya mendukung media lain dalam batasan tertentu. Fajar percaya bahwa karakter media sosial X ini yang membuat X tetap relevan dan diminati oleh hampir semua kalangan saat ini.

Fajar berkata bahwa awalnya ia menggunakan X sebagai sarana hiburan untuk mengisi waktu luang dengan konten yang menghibur. Seiring waktu, penggunaan X oleh Fajar berkembang dari sekadar hiburan menjadi sumber informasi yang penting, karena X memberikan akses cepat ke berita dan update terbaru. Hal ini menunjukkan keunggulan X dalam kecepatan penyebaran informasi, sering kali menjadi platform pertama di mana berita atau peristiwa terbaru dilaporkan sebelum media tradisional melaporkannya.

Informan 8 Juse :

“Media sosial X ialah platform bagi saya untuk bisa mengekspresikan pendapat, mencari informasi, dan mencari hiburan. Di X saya bisa menemukan hal-hal menarik, lucu, dan juga hal-hal sedih. Tidak sedikit pengetahuan umum yang bisa saya dapati dari X. Saya pake X buat mencari update informasi tentang dunia saat ini. Di X, saya juga senang mencari promo-promo makanan atau barang dari base/menfess, sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan saya sehari-hari. Mencari bantuan tentang apa yang ingin dilakukan juga bisa melalui menfess.” (Juse, 17 Mei 2024)

Juse beranggapan bahwa X adalah platform untuk mengekspresikan pendapat pribadi, mencari informasi terbaru, dan mencari hiburan. Di X, menemukan konten-konten menarik, lucu, dan juga konten-konten yang menyentuh emosi. Selain itu, ia juga merasa dapat memperoleh banyak pengetahuan umum dari X. Juse cenderung menggunakan X untuk mencari informasi terbaru, berburu promo menarik dan memperoleh saran atau bantuan melalui menfess. Menfess merupakan salah satu akun dengan fitur *auto base* yang memungkinkan penggunaanya untuk dapat mengirimkan pesan dimana pertanyaan tersebut dapat berupa pertanyaan maupun informasi secara anonim yang dikirimkan melalui *Direct Message* (DM). Pesan yang telah dikirimkan akan diunggah secara otomatis di akun tersebut sehingga bisa diakses oleh seluruh pengguna X (Syam & Maryani, 2019)

Informan 9 Sally :

“Sejauh ini, menurut ku pribadi X tempat berselancar yang nyaman sih, informasi yang di dapatkan di platform ini lebih cepat dibanding platform lain. Ditambah lagi fitur thread nya, bisa menjelaskan secara detail kronologi suatu peristiwa secara detail. Awalnya main X buat refreshing aja, karena warga X ini tuh lucu-lucu banget, sekaligus update berita terkini aja sih. Selain itu, untuk pemakaian pribadi aku juga suka banget baca baca au, atau thread horror di X. Kalo untuk sekarang, sebenarnya masih sama cuma lebih banyak ngabisin waktu di X buat promosi si, soalnya udah mulai berubah ke ranah BA (Business Account).”
(Sally, 23 Mei 2024)

Menurut sally, X adalah tempat yang nyaman untuk berselancar, di mana informasi bisa didapatkan dengan lebih cepat dibandingkan platform lain. Fitur thread X memungkinkan penjelasan yang detail dan kronologis tentang suatu

peristiwa. Sama halnya dengan informan sebelumnya, Sally menggunakan X juga sebagai sarana untuk refreshing melalui konten-konten yang menghibur seperti membaca *Alternate Universe* (AU) dan thread horror di X. Selain itu, informan juga memanfaatkan X untuk promosi bisnisnya.

Informan 10 Astri :

“Menurut saya media sosial X atau sekarang X merupakan salah satu media sosial yang berisikan berbagai informasi yang penyebarannya sangat cepat. Berbagai informasi atau masalah dapat diketahui dan cepat viral atau terkenal. Tujuan saya menggunakan media sosial X hanya sebatas untuk mencari informasi, curhat, membaca cerita atau suatu thread atau utas orang lain dan mencari informasi atau berita yang tengah viral”
(Astri, 23 Mei 2024)

Astri beranggapan bahwa media sosial X adalah wadah yang sangat efektif untuk menyebarkan berbagai informasi secara instan. Menurutnya, platform ini memainkan peran penting dalam mempercepat penyebaran berita dan membuat berbagai masalah atau topik menjadi viral dengan cepat. Astri melihat bahwa kecepatan dan luasnya jangkauan informasi di media sosial X memberikan dampak yang signifikan dalam mempengaruhi pandangan dan perilaku pengguna. Astri menjelaskan bahwa tujuan utamanya menggunakan media sosial X atau X adalah untuk mencari informasi, curhat, membaca cerita atau thread orang lain, serta mencari berita yang sedang viral.

Pemaknaan Negosiasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ada tiga dari sepuluh informan yang memiliki pemaknaan negosiasi. Sey sebagai informan beranggapan bahwa X

banyak diakses karena cenderung digunakan untuk memunculkan opini yang sedang kontroversial.

Informan 2 Sey :

“Menurutku media sosial X itu, karena aku paling sering buka media sosial itu X ya, X ini buat masalah opini-opini ini sering banget bermunculan ada yang trending ada juga yang buzzer. Untuk dari sisi media pemberitaan, itu gak sepenuhnya selalu benar gitu ya. Jadi ada yang harus dikoreksi lagi gitu. Apakah pemberitaan di X itu bener apa ngga data. Harus ada verifikasi datanya lagi. Tujuan aku pake X sih Aku biasanya buat fangirl-ing sih di X, sama baca berita juga terus sekarang tuh di X bukan Cuma buat argument aja, tapi juga bisa nge-educate orang-orang.” (Sey, 11 Mei 2024)

Sey beranggapan bahwa pemberitaan yang beredar di X tidak semua merupakan fakta yang akurat, tetap perlu diverifikasi lebih lanjut terhadap kebenaran dan keabsahan data yang diberitakan di X untuk memastikan informasi yang diterima berupa fakta atau Hoax. Sey menggunakan X untuk fangirling dan membaca berita, selain itu Sey juga mengamati bahwa X tidak hanya digunakan untuk debat, tetapi juga untuk edukasi.

Sedangkan informan lain yaitu Alex dan Ozi, keduanya beranggapan bahwa media sosial X sama saja seperti media sosial lainnya. Dimana banyak cuitan yang berisi konten menarik edukasi, hiburan. Selain itu juga dengan adanya X, pengguna dapat berkomunikasi, bertukar pendapat atau sekedar memperbarui kehidupan mereka.

Informan 5 Alex :

“Kalau menurut saya pribadi, media sosial X itu seperti media sosial pada umumnya dimana, banyak cuitan berupa konten-konten menarik buat edukasi, buat entertain gitu. Biasanya sih kalo tujuan pake X ini ya untuk bertukar informasi, bertukar pikiran.” (Alex, 14 Mei 2024)

Alex beranggapan bahwa X adalah platform yang berguna untuk bertukar informasi dan pikiran. X dikenal dengan fitur-fiturnya yang memfasilitasi diskusi dan debat public memungkinkan pengguna untuk berbagi pandangan dan berinteraksi dengan orang lain yang mungkin memiliki pendapat yang sama atau berbeda. Ini mencerminkan dinamika media sosial di mana pengguna sering kali berinteraksi dalam kelompok yang mendukung pandangan mereka, yang bisa memperkuat keyakinan atau pandangan tertentu.

Informan 7 Ozi ;

“Kalo menurut aku media sosial X gak jauh beda sama media sosial yang lain kaya Instagram sih. Di X itu kita bisa ngobrol, ngasih pendapat, atau sekadar update kehidupan kita aja. Aku pake X buat hiburan aja sih kan kadang ada video video lucu terus juga tweet lucu jadi buat entertain.” (Ozi, 16 Mei 2024)

Ozi menggunakan X terutama untuk hiburan, seperti menonton video lucu dan membaca tweet menghibur, yang memberikan kesenangan dan menghilangkan stres sehari-hari.

Pemaknaan Oposisi

Dalam hal ini, tidak ada informan yang berada dalam pemaknaan oposisi

Tabel 4. 1 Tabel Posisi Informan Terhadap Pandangan Umum Tentang X

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
1	Aira	Aira melihat media sosial X sebagai platform yang populer karena kemudahannya dalam mencari dan berbagi informasi, berkomunikasi, serta berinteraksi sosial.	√		
2	Sey	Sey melihat X digunakan banyak orang untuk memunculkan opini kontroversial, dengan kritik bahwa tidak semua informasi di X adalah fakta yang akurat. Dia menggunakan X untuk fangirling, membaca berita, dan juga untuk edukasi.		√	
3	Bena	Bena menggunakan X sebagai alat utama untuk mendapatkan informasi terkini dengan fitur-fitur seperti hashtag dan trending topic. Platform ini memungkinkannya untuk tetap update dengan berita terbaru dan topik viral, serta untuk mengeksplorasi minatnya dengan lebih mudah.	√		
4	Ayi	Ayi menganggap X sangat up-to-date karena banyaknya topik baru yang muncul, termasuk dalam bidang entertainment, politik, dan fashion. Dia menggunakan X untuk interaksi sosial, berdiskusi, dan mencari informasi tentang hal-hal yang sedang viral atau trending, serta sebagai sumber hiburan dengan konten lucu di platform.	√		
5	Alex	Alex menganggap X sama seperti media sosial lainnya, dengan banyak cuitan yang bermanfaat untuk edukasi dan hiburan, serta sebagai tempat untuk bertukar informasi dan pikiran.		√	
6	Fajar	Fajar melihat X berbeda dari aplikasi media sosial lain yang lebih fokus pada konten video. Dia awalnya menggunakan X untuk hiburan dan kini juga untuk mencari informasi terbaru serta sebagai tempat untuk curhat atau berdiskusi.	√		
7	Ozi	Ozi melihat X mirip dengan Instagram dalam hal fungsi, digunakan untuk berkomunikasi, memberikan pendapat, dan memperbarui kehidupan sehari-hari. Dia menggunakan X terutama untuk hiburan dengan menonton video lucu dan membaca tweet menghibur.		√	

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
8	Juse	Juse menganggap X sebagai platform untuk mengekspresikan pendapat, mencari informasi, dan hiburan. Dia menggunakan X untuk menemukan konten menarik dan untuk berburu promo makanan atau barang, serta untuk mendapatkan bantuan atau saran melalui fitur menfess	√		
9	Sally	Sally melihat X sebagai tempat yang nyaman untuk berselancar dengan akses cepat ke informasi terbaru. Dia menggunakan X untuk membaca konten hiburan seperti AU dan thread horror, serta untuk promosi bisnisnya.	√		
10	Astri	Astri melihat X sebagai wadah efektif untuk menyebarluaskan informasi secara instan, mempercepat penyebaran berita dan membuat topik viral dengan cepat. Dia menggunakan X untuk mencari informasi, curhat, membaca cerita atau thread orang lain, dan untuk mencari berita yang sedang viral	√		

4.2.2. Resepsi Tentang Anonimitas di Media Sosial

Dalam wawancara ini, peneliti menanyakan bagaimana pandangan para informan yang merupakan pemilik dari akun-akun anonim yang juga ikut serta dalam berkomentar pada kedua konten di akun @logikapolitikid mengenai keluarga Rafael Alun terhadap anonimitas di media sosial serta alasan informan menggunakan akun anonim alih-alih akun asli.

Pemaknaan Dominan

Berdasarkan hasil wawancara, empat dari sepuluh informan memiliki pemaknaan dominan terhadap anonimitas di media sosial. Keempatnya beranggapan bahwa anonimitas memungkinkan pengguna untuk lebih bebas dalam menyampaikan kritik atau dukungan terhadap suatu isu atau individu tanpa harus mengungkapkan identitas mereka. Hal ini menciptakan lingkungan di mana

pengguna merasa lebih aman untuk berpartisipasi dalam diskusi yang sensitif atau kontroversial, seperti kasus yang melibatkan Rafael Alun dan keluarganya.

Informan 1 Aira :

“Sebenarnya saya setuju gak setuju sih, akun anonym tuh ada sisi positif sama negatifnya. Kalo positifnya tuh kaya memberikan kebebasan berbicara tanpa rasa takut akan konsekuensi pribadi atau profesional, melindungi diri dari pelecehan dan intimidasi, serta memberikan ruang untuk eksplorasi identitas dan opini. Nah negatifnya akun anonym bisa aja nyebarin berita hoax atau berita palsu. Terus anonim gitu bisa aja ngelakuin pelecehan atau bullying gitu istilahnya cyber bullying. Saya pake akun anon itu biar bisa menyembunyikan identitas dan menjaga privasi saya. Terus, akun anonym tuh saya bisa bebas berpendapat dan berbicara tanpa khawatir akan konsekuensinya, kaya saya merasa lebih nyaman gitu.”

Aira mempertimbangkan bahwa anonimitas memiliki aspek positif dan negatif yang signifikan. Dia melihat anonimitas sebagai sarana untuk meningkatkan kebebasan berbicara tanpa takut akan konsekuensi pribadi atau profesional yang mungkin timbul. Akun anonim memberikan rasa kebebasan yang lebih besar bagi informan dalam berinteraksi di platform media sosial. Namun demikian, Aira juga menyadari bahwa anonimitas dapat memperkuat penyebaran hoaks dan menimbulkan perilaku negatif seperti cyberbullying.

Informan 3 Bena :

“Kalo misalkan aku sih, anonimitas di medsos itu pasti ada baik buruknya gitu loh. Menurut aku, baiknya tuh orang memang lebih bebas juga buat berpendapat dan beropini. Tapi kalo buruknya, kayak tadi aku bilang karena orang terlalu bebas berpendapat dan beropini bisa jadi

pengaruh buruk juga ke orang lain. Jadi nantinya bakal banyak cyberbullying dan semacamnya. Kalo aku pribadi, aku merasa kalo misalnya pake akun anonim tuh aku bisa lebih bebas buat nyampein pendapat karena kadang kan kalo di akun pribadi itu suka malu diliat sama temen-temen juga kan. Terus kalo di anonim tuh ngerasa lebih secure aja sih privasi akunya”

Bena berpendapat bahwa anonimitas memiliki sisi positif dan negatif. Secara positif, anonimitas memungkinkan orang untuk lebih bebas dalam menyampaikan pendapat dan beropini. Sisi negatifnya, kebebasan ini juga dapat berdampak buruk, seperti meningkatkan risiko cyberbullying dan perilaku negatif lainnya karena orang-orang dapat dengan mudah mengkritik atau menyerang tanpa perlu bertanggung jawab secara langsung atas kata-kata atau tindakan mereka. Bena mengaku merasa lebih bebas dalam menyampaikan pendapat saat menggunakan akun anonim dibandingkan dengan akun pribadi. Ia menghindari rasa malu yang mungkin timbul jika teman-temannya melihat opininya di akun pribadi. Selain itu, penggunaan akun anonim membuatnya merasa lebih aman dan menjaga privasinya dengan lebih baik.

Informan 5 Alex :

“Pandangan aku sendiri terhadap anonimitas di media sosial itu, sudah sangat marak dan banyak ya. Pasti setiap orang juga mungkin punya akun anonim dan kayaknya itu jadi hall umrah di media sosial ini karena mungkin masih banyak dari orang lain yang pengen mengutarakan pendapat tapi emang takut untuk memperlihatkan kepribadiannya. Jadi ya menurut saya gak masalah penggunaan akun anonim itu, tapi ya harus digunakan dengan baik. Kalo aku pake akun anonim sama kaya akun lain sih untuk komen, ikut diskusi juga di akun lain karena dirasa lebih nyaman

juga dan kalo emang nanti terjadi sesuatu yang negative atau merugikan itu bakal terhindar dari doxing, hate speech gitu sih.”

Alex berpendapat bahwa anonimitas di media sosial telah menjadi hal yang umum dan banyak dilakukan. Hampir setiap orang mungkin memiliki akun anonim, yang mungkin menjadi semacam perlindungan dalam membagikan pendapat karena ada kekhawatiran terhadap ekspresi identitas pribadi. Bagi Alex, penggunaan akun anonim tidak menjadi masalah asalkan digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab.

Alex juga menjelaskan bahwa penggunaan akun anonim memberikan kenyamanan lebih dalam berinteraksi dengan akun lain, terutama dalam diskusi atau komentar. Selain itu, penggunaan akun anonim juga dapat mengurangi risiko terkena doxing atau hate speech. *Doxxing* (meretas atau menggunakan internet untuk meneliti dan kemudian mempublikasikan informasi pribadi tentang seseorang dengan maksud untuk melecehkan), *swatting* (melaporkan *emergency call* palsu dan dialamatkan pada korban); *stalking* (menguntit); *gender-based bullying* (penghinaan dan pelecehan berbasis gender); *impersonation* (peniruan *online*); *non-consensual porn/vengeance porn* (pornografi yang tidak diinginkan/pornografi balas dendam); *grooming predation* (pendekatan untuk menaruh kepercayaan pada korban); *mob attacks* (serangan masal); *rape and death threats* (ancaman pembunuhan atau pemerkosaan. Menurut Honan; 2004 (dalam David M Douglas 2016; hal 200) istilah doxing berasal dari ungkapan ‘*dropping document’s* / menjatuhkan dokumen’ atau ‘*dropping dox*’ pada seseorang yang merupakan bentuk aksi balas dendam pada tahun 1990an.

Informan 6 Fajar :

“Kalo untuk pandangan aku karena twitter itu sosmed yang sifatnya terbuka untuk semua kalangan, jadi wajar aja sih kalo orang-orang menggunakan akun anonym. Jadi pandangan aku, mewajarkan hal itu karena menurut aku pribadi kalo dilihat dari temen-temen aku itu mereka juga pake akun anonym supaya mereka ga ke detect atau misalkan kayak kalo mahasiswa kan kadang suka muncul di hashtag zona uang gitu ya jadi mereka sungkan untuk menggunakan akun pribadinya, jadi menurutku wajar aja untuk orang-orang pake akun anonym apalagi twitter juga bisa jadi sarana untuk curhat kan. Kalo aku sebenarnya biar gak ke reach out sama orang lain aja sih jadi gak ke detect kalo itu akun punyaku. Jadi aku pengen bersosial media tanpa orang lain tuh tau identitas pribadi aku”

Fajar memahami penggunaan anonimitas di media sosial sebagai refleksi dari kebutuhan akan privasi dan keamanan dalam berinteraksi daring. ia melihat anonimitas sebagai alat yang dapat melindungi privasi individu, terutama dalam konteks kelompok sosial tertentu seperti mahasiswa yang ingin berpartisipasi tanpa pengungkapan identitas pribadi mereka. Fajar memilih menggunakan akun anonim agar tidak terdeteksi oleh orang lain sebagai pemilik akun tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga privasi saat bersosial media dan menghindari identitas pribadinya diketahui orang lain.

Informan 9 Sally :

“Menurut ku ada positif negatifnya si. Buat positifnya seperti yang aku bilang, privacy kehidupan di real life lebih terjaga, lebih bisa mengekspresikan diri tanpa takut teman dan keluarga (orang yang dikenal) tahu. Tapi dibalik itu juga ada dampak negatifnya, contoh nyata

nya ujaran kebencian di kolom komentar, banyak yang merasa “aman” dengan akun anonim sehingga mereka tidak takut untuk mengetik semua hal yang mereka mau, tidak peduli bahwa bisa menimbulkan kerugian, trauma dan hal negatif lainnya bagi orang lain. Aku jujur pake anon itu biar lebih nyaman aja buat menjelajah, menghindari juga informasi pribadi yang akan terekspos.”

Sally beranggapan adanya anonimitas di media sosial memiliki positif dan negative. secara positif, dengan menggunakan akun anonim memberikan kebebasan ekspresi yang lebih besar tanpa harus mempertimbangkan konsekuensi sosial dari opini yang mereka sampaikan. Anonimitas juga dapat menjaga privasi dan memungkinkan ekspresi diri tanpa khawatir akan diketahui oleh teman dan keluarga. Namun, di sisi lain, ada dampak negatif yang perlu diperhatikan. Sebagai contoh adalah meningkatnya ujaran kebencian di kolom komentar karena orang-orang merasa "aman" untuk berbicara tanpa identitas yang jelas, tanpa mempertimbangkan potensi kerugian, trauma, atau dampak negatif lainnya yang dapat dialami oleh individu lain akibat ekspresi mereka. Dengan demikian, penggunaan anonimitas di media sosial dapat memberikan kebebasan berekspresi yang lebih besar, tetapi juga memperluas risiko terjadinya perilaku negatif seperti ujaran kebencian. Sally berkata, alasannya menggunakan akun anonim adalah karena kenyamanan untuk menjelajah di media sosial.

Informan 10 Astri :

“Menurut saya anoninitas di sosial media sah-sah saja dan diperbolehkan. Alasan saya menggunakan akun anonym agar lebih

nyaman dalam melakukan aktivitas di X atau X dan tidak diketahui banyak orang atau yang kenal dengan saya.”

Astri menganggap bahwa anonimitas di media sosial seharusnya diizinkan secara legal dan etis, memungkinkan individu untuk berinteraksi dan menyuarakan pendapat tanpa harus mengungkapkan identitas pribadi mereka secara terbuka. Astri menggunakan akun anonim agar lebih nyaman dalam beraktivitas di X tanpa diketahui oleh banyak orang, termasuk mereka yang mengenalnya di kehidupan nyata

Pemaknaan Negosiasi

Pada posisi ini, informan cenderung mempertimbangkan keseimbangan antara pengakuan manfaat dan kesadaran akan risiko yang dihadirkan oleh penggunaan akun anonim. Dalam konteks ini, informan-informan menyadari bahwa anonimitas dapat memberikan kebebasan berekspresi yang lebih besar dan melindungi privasi pengguna. Namun, mereka juga mengakui potensi negatif yang ditimbulkan, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, dan penyalahgunaan anonim untuk tujuan yang tidak etis. Dengan demikian, informan yang digolongkan pada posisi ini memiliki pemahaman yang lebih kompleks dan seimbang tentang anonimitas antara sisi positif dan negatif dari penggunaan anonimitas di media sosial.

Informan 2 Sey :

“Kalo anonimnya bukan anonim yang buzzer-buzzer buat giring opini buat hoax sih it’s okay terserah mereka mau pake anonim atau asli. Kenapa aku pake akun anon tuh karena lebih pengen jaga privasi aja sih, maksudnya kalo ketemu temen-temen real life itu kayak males aja dan menurutku kayak bukannya gak percaya diri sih.”

Sey memiliki pandangan fleksibel terhadap penggunaan anonimitas di media sosial. Baginya, penggunaan anonim dapat diterima jika tidak disalahgunakan untuk menyebarkan hoaks atau memanipulasi opini publik. Pendekatannya menekankan pada etika penggunaan dan tujuan di balik penggunaan anonim tersebut. Sey juga mengungkapkan bahwa tujuan utama menggunakan akun anonim adalah untuk menjaga privasi dan menghindari interaksi dengan teman-teman di kehidupan nyata yang mungkin kurang diinginkan

Informan 4 Ayi :

“Kalo anonim itu tergantung ke pemilik aslinya sih soalnya kadang ada yang suka disalah gunakan, malah kaya kasih topik yang gak jelas atau gak beretika gitu loh dalam berkomentar. Ya ada plus dan minusnya sih kalo akun anonim tuh kadang juga suka ada akun yang gak bertanggung jawab gitulah kalo ngasih komentar diposting, jatohnya kaya hoax. Kalo pake akun anonim ini sih sebenarnya cuman buat ngepoin hal-hal lain gitu sih yang suka gak lewat di timeline akun pribadi. Kalo pake akun anon tuh enakya bisa kasih pendapat tanpa diketahuin orang yang dikenal jadi gak takut di notice sama orang lain. Tapi ya walaupun pake anonim, pendapatnya tetep harus ngeliat etika bersosial media juga sih, gak yang asal tweet aja”

Ayi beranggapan bahwa efektivitas anonimitas sangat bergantung pada integritas penggunanya. Ia mencatat bahwa sementara anonimitas dapat memberikan ruang bagi ekspresi yang bebas, ada juga risiko penyalahgunaan seperti penyebaran konten tidak bertanggung jawab atau berita palsu yang dapat merugikan masyarakat. Ayi menggunakan akun anonim untuk menjelajahi hal-hal yang tidak sering muncul di timeline akun pribadi. Keuntungan lain dari

penggunaan akun anonim adalah kemampuan untuk memberikan pendapat tanpa dikenali oleh orang lain, sehingga tidak takut diketahui oleh orang yang dikenal. Meskipun demikian, ia tetap memperhatikan etika dalam bersosial media dan tidak asal dalam membuat tweet.

Informan 7 Ozi :

“Kalo menurut aku anonimitas itu ada baik dan buruknya sih. Positifnya bisa membuat pengguna ngeerasa bebas buat menyuarakan pendapat tanpa takut di-judge, tapi juga bisa memunculkan perilaku negatif kayak cyberbullying dan penyebaran hoaks. Kalo pake akun anonym tuh ngerasanya lebih bebas aja gitu buat berkomentar tanpa diketahui identitasnya sama orang lain”

Jess mengakui adanya dualitas dalam penggunaan anonimitas di media sosial. Dia menyadari bahwa anonimitas dapat memberikan kebebasan berekspresi yang lebih besar, tetapi juga menyadari potensi risiko seperti peningkatan kasus cyberbullying dan penyebaran hoaks yang dapat merugikan masyarakat secara luas.

Informan 8 Juse :

“Anonimitas di sosial media menurut saya ada baik dan buruknya. Baik jika tidak digunakan untuk merugikan orang lain dan hanya untuk keperluan pribadi semata. Buruk jika sudah merugikan orang lain, seperti menyebarkan hate speech, menipu, memfitnah. Karena gampang sekali untuk berbuat hal-hal apapun di anonimitas dan orang sedikit skali yang akan tahu tentang siapa dibalik akun anonim itu. saya lebih cenderung menggunakan anonim karena saya merasa lebih bebas dan ekspresif saja dalam beropini di akun anonim ini.”

Juse menyoroti bahwa anonimitas di media sosial dapat digunakan secara positif untuk melindungi privasi individu, tetapi juga dapat disalahgunakan untuk menyebarkan konten negatif seperti hate speech dan fitnah. Pandangannya menekankan perlunya etika dalam penggunaan anonimitas untuk mencegah dampak negatif yang mungkin timbul. Dalam hal ini, Juse mengakui bahwa anonimitas memiliki potensi besar untuk memungkinkan individu mengekspresikan diri tanpa rasa takut akan konsekuensi pribadi atau profesional. Namun, ia juga menekankan bahwa anonimitas tidak boleh menjadi alat untuk perilaku tidak etis atau merugikan orang lain. Juse merasa lebih bebas dan ekspresif dalam beropini menggunakan akun anonim. Ia lebih memilih untuk berinteraksi dengan teman dunia maya daripada teman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga opini mereka yang menjadi fokus, bukan identitas akun mereka.

Pemaknaan Oposisi

Dalam hal ini, tidak ada informan yang berada dalam pemaknaan oposisi

Tabel 4. 2 Tabel Posisi Informan Terhadap Anonimitas di Media Sosial

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
1	Aira	Aira melihat anonimitas di media sosial sebagai pedang bermata dua; memberikan kebebasan berbicara tanpa takut akan konsekuensi pribadi atau profesional, serta melindungi dari pelecehan. Namun, ia juga mengakui potensi negatifnya, seperti penyebaran hoaks dan cyberbullying.	√		
2	Sey	Sey berpendapat bahwa anonimitas bisa diterima asalkan tidak digunakan untuk menyebarkan hoaks atau memanipulasi opini publik.		√	

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
3	Bena	Bena menganggap anonimitas sebagai hal yang memiliki sisi positif dan negatif. Di satu sisi, anonimitas memungkinkan kebebasan berpendapat tanpa rasa takut, tetapi di sisi lain, dapat memicu cyberbullying dan perilaku negatif lainnya.	√		
4	Ayi	Ayi berpendapat bahwa anonimitas sangat bergantung pada integritas penggunanya. Ia mencatat bahwa anonimitas memberikan kebebasan berekspresi tetapi juga berisiko disalahgunakan untuk menyebarkan konten tidak bertanggung jawab		√	
5	Alex	Alex berpendapat bahwa anonimitas di media sosial sudah umum dan bermanfaat, terutama dalam memberikan kenyamanan dan perlindungan saat berinteraksi daring. Namun, ia juga menyadari bahwa anonimitas bisa disalahgunakan.	√		
6	Fajar	Fajar melihat anonimitas di media sosial sebagai hal yang wajar, terutama di Twitter yang terbuka untuk semua kalangan. Ia menekankan pentingnya anonimitas untuk melindungi privasi, terutama bagi kelompok sosial tertentu seperti mahasiswa.	√		
7	Ozi	Ozi menyadari dualitas dalam penggunaan anonimitas di media sosial. Ia mengakui bahwa anonimitas memberikan kebebasan berekspresi yang lebih besar, tetapi juga bisa memicu cyberbullying dan penyebaran hoaks.		√	
8	Juse	Juse melihat anonimitas di media sosial memiliki kelebihan dan kekurangan. Ia menekankan pentingnya etika dalam penggunaan anonimitas untuk mencegah dampak negatif seperti hate speech dan fitnah.		√	

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
9	Sally	Sally menilai anonimitas di media sosial memiliki kelebihan dan kekurangan. Keuntungannya adalah privasi lebih terjaga dan kebebasan berekspresi tanpa takut diketahui teman dan keluarga. Namun, ada risiko ujaran kebencian karena orang merasa "aman" dengan akun anonim	√		
10	Astri	Astri menganggap anonimitas di media sosial sebagai hal yang sah dan diperbolehkan.	√		

4.2.3. Resepsi Terhadap Thread Mengenai Keluarga Rafael Alun

Pada bagian ini peneliti memberikan pertanyaan mengenai pandangan informan mengenai kedua thread yang diunggah oleh akun X @logikapolitikid tentang keluarga Rafael Alun.

Pemaknaan Dominan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikelompokkan bahwa enam dari sepuluh informan memiliki pemaknaan dominan terhadap kedua thread tersebut. Ke-enam informan melihat bahwa akun @logikapolitikid berhasil menyampaikan informasi yang akurat terkait dengan kasus korupsi keluarga Rafael Alun. Informan percaya bahwa bukti-bukti yang dipresentasikan dalam thread tersebut memperkuat pandangan umum tentang penyalahgunaan kekuasaan dan kekayaan oleh pejabat tinggi serta menilai bahwa upaya akun tersebut dalam mengumpulkan dan menyebarkan informasi membantu masyarakat lebih memahami realitas ketidakadilan dan mendorong akuntabilitas pejabat publik.

Informan 2 Sey :

“Menurutku sebenarnya thread tentang keluarganya Rafael Alun itu karena ya memang penggelapan dana macem-macem dan kasus anaknya, mario dandy itu yang menganiaya, terus akhirnya dari situ dicek tuh hartanya, ternyata dia melakukan gratifikasi dan lain-lain. Dan untuk respon orang-orang dari thread tersebut juga mostly emang pada ngerti gitu loh emang sebenarnya yang dilakukan sama keluarganya Rafael alun itu salah.”

Sey beranggapan bahwa thread mengenai keluarga Rafael Alun berfokus pada penggelapan dana dan kasus penganiayaan yang melibatkan anaknya, Mario Dandy. Menurutnya, respons masyarakat terhadap thread tersebut menunjukkan pemahaman bahwa tindakan keluarga Rafael Alun adalah salah. Ini menunjukkan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan.

Informan 3 Bena :

“Menurut aku, itu salah satu postingan yang penting juga sih. Apalagi kan waktu itu isunya lagi naik banget, jadi posting-an itu tuh emang harus diketahui sama masyarakat luas terus juga kan selain posting tentang keluarganya Rafael alun akunnnya itu juga ngasih bukti-bukti yang menunjukkan dia bersalah gitu kan. Jadi emang thread itu perlu diketahui sama banyak orang sih, biar masyarakat bisa lebih aware sama apa yang dilakukan gitu.”

Bena mengatakan bahwa postingan tentang keluarga Rafael Alun sangat penting dan relevan, terutama karena isu ini sedang hangat dibicarakan. Postingan tersebut dianggap perlu diketahui masyarakat luas untuk meningkatkan kesadaran tentang perilaku pejabat yang tidak etis dan memberikan bukti nyata tentang kesalahan yang dilakukan.

Informan 4 Ayi :

“Jadi ini kan isi threadnya itu kaya postingan-postingan dari sosmed-sosmed keluarganya Rafael alun kan ya jadi kaya semacam bukti-bukti kalo keluarganya itu memiliki harta yang illegal. Kalo menurut aku sih ini bisa dibilang thread yang informatif ya mungkin banyak dari orang-orang juga belum tau kan dan kalo diliat dari komentarnya juga banyak yang ngasih tau juga kalo mereka emang suka flexing hartanya.”

Informan 4 melihat thread tersebut sebagai postingan yang informatif, menyajikan bukti-bukti dari media sosial keluarga Rafael Alun yang menunjukkan kepemilikan harta ilegal. Komentar dari pengguna lain juga menekankan kecenderungan keluarga ini untuk memamerkan kekayaan mereka, yang menunjukkan bahwa masyarakat perlu lebih waspada terhadap praktik semacam ini.

Informan 5 Alex :

“Setelah aku liat di akun @logikapolitikid itu terkait keluarga Rafael sebenarnya kaget karena akun ini pintar dalam mengekspos yang lagi hangat kemarin ya di berita. Jadi pendapat aku ya cukup terkesan dan sebagai bahan informasi terkait permasalahan Rafael alun dan keluarganya. Juga bisa dijadikan salah satu bukti konkrit bagi kita masyarakat yang emang udah negative thinking ke keluarganya dan emang bener terbukti kalo misalkan keluarganya ini ya bisa dinilai berkonotasi buruk oleh masyarakat. Jadi ya dari postingan tersebut sangat bagus dan informatif terus juga bisa menggiring masyarakat untuk lebih tau fakta-fakta terkait masalah keluarga Rafael alun.”

Informan 5 merasa terkesan dengan akun @logikapolitikid yang berhasil mengekspos isu yang sedang hangat. Dia berpendapat bahwa postingan tersebut

sangat informatif dan dapat mempengaruhi opini publik, memperkuat persepsi negatif masyarakat terhadap keluarga Rafael Alun. Postingan ini dianggap sebagai bukti konkrit yang memperlihatkan keburukan tindakan mereka.

Informan 6 Fajar :

“Menurut aku itu menarik banget ya, thread ini tuh sangat kontroversial karena kayak aku secara pribadi kurang minat buat cari tau tentang kekayaan pejabat kayak Rafael alun gitu tiba-tiba ke influence “wah parah ya pejabat, ternyata mereka bisa malsuin harta kekayaannya, kan kalo diliat di profilnya Cuma sekitar 67M tapi kalo dilihat dari asset yang dia punya kayaknya sangat tidak memungkinkan kalo Cuma punya segitu”. Jadi kalo menurut aku ini kayak beneran menarik perhatian banget dan jadi topik yang menurut aku informative dan nyelekit gitu kak.”

Informan 6 menganggap thread ini sangat menarik dan kontroversial. menurutnya postingan tersebut membuka mata masyarakat tentang kemampuan pejabat seperti Rafael Alun dalam memalsukan kekayaan mereka. Informasi yang disajikan dalam thread tersebut dianggap sangat menarik perhatian dan menginformasikan publik tentang masalah yang sebelumnya tidak diketahui.

Informan 7 Ozi :

“Menurut aku bagus sih, informative juga soalnya akun logikapolitikid itu kayak cepet banget ngumpulin bukti buktinya yang mungkin bisa berguna juga.”

Ozi memuji kecepatan akun logikapolitikid dalam mengumpulkan bukti-bukti yang relevan. Dia menganggap thread ini sangat informatif dan berguna bagi masyarakat untuk memahami isu kekayaan pejabat yang tidak wajar.

Informan 9 Sally :

“Jujur kaget, karena keberani itu akun tersebut membongkar sisi gelap salah satu orang yang cukup memiliki jabatan penting ya. Tapi aku dukung sih, soalnya kalo ga kaya gini yaa bakalan ga dilirik sama aparat hukum Indonesia. Jadi harus si kawal sama netizen dulu.”

Sally mengaku terkejut dengan keberanian akun tersebut dalam mengungkap sisi gelap seorang pejabat penting. Netizen dianggap berperan penting dalam mengawal isu-isu semacam ini Ia mendukung upaya tersebut karena tanpa adanya tekanan dari masyarakat, banyak kasus korupsi mungkin tidak akan mendapat perhatian yang layak dari aparat hukum. Sally mengkritik aparat hukum yang cenderung kurang aktif dalam menangani kasus-kasus semacam ini kecuali mendapat sorotan dari publik.

Pemaknaan Negosiasi

Berdasarkan hasil wawancara, tiga dari sepuluh informan berada di posisi negosiasi. Informan beranggapan bahwa korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan di kalangan pejabat adalah masalah yang sudah menjadi bagian dari realitas sehari-hari di Indonesia. Meskipun mengakui adanya ketidakadilan dan ketidakberesan dalam sistem, informan juga menunjukkan sikap yang lebih menerima atau apatis terhadap situasi tersebut. Informan memahami bahwa korupsi bukanlah hal baru dan banyak pejabat lain yang juga terlibat namun belum terungkap. Ketidakadilan dalam penegakan hukum dan pengawasan kekayaan pejabat menjadi sorotan, dengan pandangan bahwa masyarakat sudah terbiasa dengan ketidakseimbangan ini.

Informan 1 Aira :

“Tanggapan saya sangat disayangkan ya orang dengan pangkat tertentu ternyata ga bayar pajak dan malah menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan diri sendiri. Ya mau gimana lagi kan di Indonesia yang kaya punya kekuasaan yang miskin ga bisa apa apa hahaha”

Informan 1 menyampaikan rasa kecewa atas kenyataan bahwa seseorang dengan jabatan tinggi tidak membayar pajak dan menyalahgunakan kekuasaannya untuk keuntungan pribadi. Hal ini mencerminkan ketimpangan kekuasaan di Indonesia, di mana orang kaya dan berkuasa sering kali lolos dari tanggung jawab, sementara orang miskin tidak memiliki kekuatan untuk melawan.

Informan 8 Juse :

“Menurut saya itu hal yang sudah biasa di dunia pejabat. Dimana, memiliki harta yang tidak sebanding dengan gaji yang didapat walaupun jika ingin berpikir positif bisa saja dia mempunyai bisnis yang lain namun dipikirin juga bagaimana dia bisa berbisnis sambil mempunyai pekerjaan utama yang lumayan menyibukkan. Rafael Alun hanya satu dari 100 orang pejabat yang diungkap mempunyai kekayaan yang cukup fantastis. Yang tidak diungkap ya masih banyak berkeliaran.”

Informan 8 beranggapan bahwa memiliki kekayaan yang tidak sebanding dengan gaji adalah hal biasa di kalangan pejabat. Dia menambahkan bahwa Rafael Alun hanya salah satu dari banyak pejabat yang memiliki kekayaan fantastis tanpa penjelasan yang masuk akal. Banyak pejabat lain yang belum diungkap masih berkeliaran tanpa ketahuan.

Informan 10 Astri :

“Tanggapan saya terkait utas tersebut tidak cukup mengherankan mengenai seorang pejabat negara yang terjena kasus, terlebih yang mengakibatkan satu keluarga. Cukup mengagetkan saja, harta sedemikian banyaknya bisa lolos pajak.”

Informan 10 berpendapat bahwa peran X sangat berpengaruh dalam membentuk opini dan pandangan mengenai keluarga Rafael Alun. Opini-opini yang disampaikan di X datang dari berbagai kalangan dan sudut pandang, sehingga memberikan pandangan yang luas dan beragam tentang kasus tersebut.

Pemaknaan Oposisi

Dalam hal ini, tidak ada informan yang berada pada posisi pemaknaan oposisi.

Tabel 4. 3 Tabel Posisi Informan Terhadap Thread Keluarga Rafael di Akun @logikapolitikid

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
1	Aira	Aira menyampaikan rasa kecewa bahwa seorang pejabat tinggi tidak membayar pajak dan menyalahgunakan kekuasaannya untuk keuntungan pribadi. Hal ini mencerminkan ketimpangan kekuasaan di Indonesia, di mana orang kaya sering kali lolos dari tanggung jawab.		√	
2	Sey	Sey percaya bahwa thread mengenai keluarga Rafael Alun di akun @logikapolitikid secara akurat mengungkap penggelapan dana dan penganiayaan yang dilakukan oleh anaknya, Mario Dandy. Menurutnya, respons masyarakat menunjukkan pemahaman bahwa tindakan keluarga Rafael	√		

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
		Alun salah, menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas.			
3	Bena	Bena menganggap postingan tentang keluarga Rafael Alun sangat penting karena menyajikan bukti nyata tentang tindakan tidak etis pejabat, sehingga masyarakat dapat lebih sadar dan kritis terhadap perilaku pejabat publik.	√		
4	Ayi	Ayi melihat thread tersebut sebagai sumber informasi yang menyajikan bukti dari media sosial keluarga Rafael Alun tentang kepemilikan harta ilegal. Dia menilai postingan ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kecenderungan pejabat untuk memamerkan kekayaan secara tidak wajar.	√		
5	Alex	Alex merasa terkesan dengan kemampuan akun @logikapolitikid dalam mengekspos isu hangat. Dia menilai postingan ini sangat informatif dan memperkuat persepsi negatif masyarakat terhadap keluarga Rafael Alun, serta mengajak masyarakat untuk lebih kritis terhadap pejabat publik.	√		
6	Fajar	Fajar menganggap thread ini sangat menarik dan kontroversial, karena mengungkap kemampuan pejabat seperti Rafael Alun dalam memalsukan kekayaan mereka. Informasi ini dianggap membuka mata masyarakat terhadap masalah yang sebelumnya tidak diketahui	√		
7	Ozi	Ozi memuji kecepatan akun @logikapolitikid dalam mengumpulkan bukti-bukti relevan, dan menganggap thread ini sangat informatif serta berguna bagi masyarakat untuk memahami isu kekayaan pejabat yang tidak wajar.	√		

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
8	Juse	Juse beranggapan bahwa memiliki kekayaan yang tidak sebanding dengan gaji adalah hal biasa di kalangan pejabat. Dia menilai Rafael Alun hanya salah satu dari banyak pejabat yang memiliki kekayaan fantastis tanpa penjelasan yang masuk akal, sementara banyak pejabat lain yang belum diungkap masih berkeliaran.		√	
9	Sally	Sally mengaku terkejut dengan keberanian akun @logikapolitikid dalam mengungkap sisi gelap seorang pejabat penting. Dia mendukung tindakan ini karena tanpa perhatian dari netizen, kasus-kasus seperti ini mungkin tidak akan dilirik oleh aparat hukum. Netizen dianggap berperan penting dalam mengawal isu-isu semacam ini.			√
10	Astri	Astri tidak terkejut dengan kasus yang melibatkan pejabat negara seperti Rafael Alun, terutama yang melibatkan keluarganya. Dia mencatat bahwa harta sebanyak itu bisa lolos dari pajak menunjukkan adanya ketidakadilan dalam penegakan hukum dan pengawasan kekayaan pejabat.		√	

4.2.4. Resepsi Pengaruh X Terhadap Penerimaan Pesan

X sebagai platform yang paling banyak digunakan memungkinkan penggunanya untuk berbagi informasi dan berinteraksi secara cepat dan luas. Namun, dengan segala kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan, muncul berbagai pertanyaan tentang bagaimana platform ini mempengaruhi cara pengguna menerima dan mengolah informasi. Pertanyaan ini bertujuan untuk mencari tahu dampak penggunaan platform X terhadap opini publik dan pola penerimaan

informasi, dengan fokus pada bagaimana pengguna menilai kredibilitas informasi dan bagaimana diskusi di platform ini mempengaruhi persepsi mereka.

Pemaknaan Dominan

Berdasarkan hasil wawancara, lima dari sepuluh informan berada pada posisi pemaknaan dominan. Informan beranggapan bahwa media sosial X memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat dalam membentuk opini public dan persepsi pengguna. Mereka melihat bahwa viralitas dan kecepatan penyebaran informasi di X dapat dengan mudah mempengaruhi pengguna, terutama mereka yang kurang memiliki pengetahuan atau belum memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Sey, Bena, Fajar, Sally, dan Astri sepakat bahwa pengaruh media sosial, terutama X, tidak dapat diabaikan dan memiliki dampak besar terhadap cara orang menerima dan memproses informasi. Mereka mengakui bahwa algoritma dan *engagement* di X memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi, yang kemudian membentuk pandangan dan opini publik dengan cepat dan luas.

Informan 2 Sey :

“Bisa, bisa banget. Apalagi kalo emang kita dari dasarnya belum ada ilmu atau pengetahuan gitu, bisa aja kan kita ikut terpengaruh atau tergiring, padahal kita belum tau kan sebenarnya fakta atau opini itu udah tentu bener atau malah hoax.”

Sey menekankan bahwa pengguna yang kurang pengetahuan dapat dengan mudah terpengaruh oleh informasi di X, meskipun informasi tersebut belum diverifikasi kebenarannya.

Informan 3 Bena :

“Menurut aku bisa banget sih, karena sebenarnya bukan X aja, tapi posting di X itu bisa banget mempengaruhi cara orang menerima informasi. Karena kan di X juga kadang belum tentu informasi yang disampaikan itu benar. Jadi tergantung sama orang yang nulis posting-an nya itu.”

Bena juga menilai bahwa X dapat mempengaruhi cara orang menerima informasi karena tidak semua informasi yang diposting di X dapat dipercaya.

Informan 6 Fajar :

“Bisa banget menurutku. Karena walaupun sebenarnya kredibilitas informasi itu bisa aja belum jelas, namun pada faktanya kan kita sebagai manusia juga bisa aja terpengaruh kalo misalkan beritanya emang viral, walaupun belum ada klarifikasi apakah berita itu bener apa nggak. Jadi kadang semisalnya informasi kecil pun kayak gugatan cerai kasus artis gitu, kadang X udah update secara detail dan jelas gitu ditambah banyak sekali komentar-komentar yang mungkin itu bisa meng-influence kita secara gak sadar. Aku pernah belajar gitu kan tentang teori media massa bahwasanya media sosial yang sering digunakan itu beneran berpengaruh banget ke diri kita untuk menerima informasi, gitu.”

Fajar menambahkan bahwa kredibilitas informasi di X sering kali tidak jelas, namun tetap memiliki pengaruh besar terhadap penerimaan informasi oleh pengguna, terutama jika informasi tersebut viral. Informan mengaitkan pengaruh media sosial dengan teori media massa yang telah dipelajari diperkuliahan sebelumnya.

Informan 9 Sally :

“Sangat, seperti yang udah aku katakan sebelumnya yaa kalo di X ini penyebaran informasi itu sangat cepat, banyak informasi yang dicetuskan langsung oleh pihak terkait. Apalagi netizen Indonesia sangat care yang orangnya, sehingga terus secara massive membongkar fakta fakta satu demi satu mengenai informasi terkait, yang mana hal ini berdampak pada kita para pembaca.”

Sally berpendapat bahwa penyebaran informasi di X sangat cepat dan informasi sering kali dibuat oleh pihak terkait. Menurutnya, netizen Indonesia sangat aktif dalam membongkar fakta, yang berdampak pada cara pembaca menerima informasi.

Informan 10 Astri :

“Ya, bagi saya menggunakan X akan merubah pola pikir dan pola penerimaan informasi.”

Informan 10 menyatakan bahwa penggunaan X dapat mengubah pola pikir dan pola penerimaan informasi seseorang.

Pemaknaan Negosiasi

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat empat dari sepuluh informan yang berada pada posisi pemaknaan negosiasi. Ke empat informan beranggapan bahwa meskipun platform X memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi persepsi dan penerimaan informasi pengguna, penting untuk tetap kritis dan bijak dalam menyikapi informasi yang diterima. Aira, Ayi, Alex, dan Ozi menekankan bahwa diskusi dan interaksi di X dapat memperkaya perspektif dan memberikan berbagai

sudut pandang yang membantu dalam menilai validitas informasi. Mereka setuju bahwa engagement di platform ini dapat mempengaruhi cara pengguna memproses informasi, namun mereka juga menekankan pentingnya verifikasi dan pertimbangan kritis untuk menghindari penerimaan informasi secara mentah-mentah. Dengan kata lain, keempat informan menunjukkan bahwa sementara X memiliki pengaruh yang signifikan, pengguna harus tetap waspada dan bertanggung jawab dalam mengolah informasi yang mereka terima.

Informan 1 Aira :

“Bisa banget sih, kan X ada algoritmanya gitu kaya kalo saya kan kopers itu sering liatin foto atau video bias di X, nanti di timelinenya jadi banyak foto atau video bias. Terus X juga kan informasinya cepet viral cepet nyebar gitu kaya berita atau lainnya, nah pengguna tuh cinderung langsung terima informasi tanpa verifikasi itu berita bener atau ngga. Terus di X sering juga banyak diskusi kaya politik, budaya, isu isu sosial gitu kan, nah itu dapat mempengaruhi penggunanya dan membentuk opini public tentang suatu topik tertentu.”

Aira mengatakan bahwa algoritma X dapat mempengaruhi konten yang dilihat pengguna. Informan juga menyoroti bahwan informasi di X cepat menyebar dan pengguna seringkali menerima informasi tanpa verifikasi yang dapat membentuk persepsi mereka tentang suatu isu.

Informan 4 Ayi :

“Bisa sih soalnya kalo menurutku itu orang-orang di X banyak yang berpikir kritis ya jadi kalo misalnya ada isu mereka tuh kadang ada yang kasih teori dan informatif juga dengan ngasih tau berita tersebut itu valid apa nggakny, jadi kita bisa lebih tau pendapat orang lain yang berbagai

perspektif terus tau hal baru soalnya kadang mereka ngedrop berita atau jurnal yang mendukung isu tersebut.”

Informan 4 berpendapat bahwa diskusi di X dapat memperbanyak perspektif pengguna. Informan menekankan bahwa pengguna sering kali memberikan teori dan informasi yang mendukung isu tertentu, yang dapat membantu orang lain memahami validitas informasi yang beredar.

Informan 5 Alex :

“Menurut aku bisa banget karena pastinya X kan banyak orang yang reply atau berdiskusi. Jadi kalo untuk merubah sudut pandang atau mempengaruhi cara menerima informasi itu bisa banget karena kalo ada informasi pasti kita tuh baca komentarnya, gimana tanggepannya jadi pasti nerima informasi tuh gak mentah-mentah, karena sambil baca diskusi yang lain juga. jadi ya kalau misalkan ada informasi hoax ataupun informasi kredibel gitu ya suka mikir dua kali apakah ini benar ataupun gak dan apakah ini baik atau buruk jadi ya bisa banget sih untuk memengaruhi.”

Informan 5 mengungkapkan bahwa diskusi di X sangat mempengaruhi cara pengguna menerima informasi. Menurutnya, pengguna tidak hanya menerima informasi secara mentah, tetapi juga mempertimbangkan berbagai tanggapan dan komentar yang ada.

Informan 7 Ozi :

“Bisa banget Soalnya di situ kita bisa cepet banget dapet berita terbaru dari mana aja. Tapi ya, kadang karena informasi datengnya cepet dan banyak, kita bisa aja ambil info yang belum tentu bener, terutama kalo banyak yang retweet atau like. Jadi, tetep harus hati-hati dan bijak dalam ngambil info dari X.”

Informan 7 menunjukkan bahwa meskipun informasi datang cepat, tidak semua informasi tersebut benar

Pemaknaan Oposisi

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat satu informan yang berada pada posisi pemaknaan oposisi. Informan beranggapan bahwa meskipun X merupakan platform yang efektif untuk penyebaran informasi, pengguna harus selalu bersikap kritis terhadap validitas informasi yang diterima. Juse menekankan pentingnya verifikasi dan kewaspadaan dalam menerima informasi dari X, mengingat banyaknya informasi yang mungkin tidak valid atau belum terverifikasi. Sikap ini menunjukkan bahwa pengguna perlu mengembangkan kemampuan untuk menyaring informasi secara kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh konten yang viral tanpa dasar yang jelas.

Informan 8 Juse :

“Iyaa bisa sangat berpengaruh, secara ga langsung saat saya membaca thread di X semisal saya berusaha untuk menerima berita itu secara mentah-mentah, karena kebanyakan thread di X belum tentu benar dan valid, dan di X saya juga beberapa kali diajarkan bagaimana mempunyai cara pandang yang baik saat menerima informasi.”

Informan 8 menyoroti bahwa thread di X sering kali tidak valid dan pengguna harus bijak dalam menerima informasi.

Tabel 4. 4 Tabel Posisi Informan Pengaruh X Terhadap Penerimaan Informasi

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
1	Aira	Aira mengatakan bahwa algoritma X dapat mempengaruhi konten yang dilihat pengguna dan bahwa informasi di X cepat menyebar. Dia menyoroti bahwa pengguna sering kali menerima informasi tanpa verifikasi, yang dapat membentuk persepsi mereka tentang suatu isu.		√	
2	Sey	Sey berkata bahwa pengguna yang kurang pengetahuan dapat dengan mudah terpengaruh oleh informasi di X, meskipun informasi tersebut belum diverifikasi kebenarannya. Sey percaya bahwa X memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk opini publik karena viralitas dan kecepatan penyebaran informasi.	√		
3	Bena	Bena berpendapat bahwa X sangat mempengaruhi cara orang menerima informasi karena tidak semua yang diposting dapat dipercaya. Dia menilai bahwa platform ini dapat mempengaruhi persepsi publik secara luas dan cepat, menekankan peran penting X dalam penyebaran informasi.	√		
4	Ayi	Ayi berpendapat bahwa diskusi di X dapat memperkaya perspektif pengguna, karena pengguna sering kali memberikan teori dan informasi yang mendukung isu tertentu. Dia menekankan pentingnya memverifikasi informasi yang beredar untuk memastikan validitasnya.		√	
5	Alex	Alex mengungkapkan bahwa diskusi di X sangat mempengaruhi cara pengguna menerima informasi. Menurutnya, pengguna tidak hanya menerima informasi secara mentah, tetapi juga mempertimbangkan berbagai		√	

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
		tanggapan dan komentar yang ada, menunjukkan pentingnya diskusi untuk menilai validitas informasi.			
6	Fajar	Fajar mengatakan bahwa meskipun kredibilitas informasi di X sering kali tidak jelas, platform ini tetap memiliki pengaruh besar, terutama jika informasi tersebut viral. Dia mengaitkan pengaruh media sosial dengan teori media massa yang pernah dipelajarinya, menunjukkan bahwa informasi di X dapat mempengaruhi penerimaan informasi pengguna	√		
7	Ozi	Ozi menunjukkan bahwa meskipun informasi di X datang cepat, tidak semua informasi tersebut benar. Dia menekankan pentingnya kewaspadaan dan kebijaksanaan dalam menerima informasi dari X, mengingat banyaknya informasi yang mungkin tidak valid.		√	
8	Juse	Juse menyoroti bahwa thread di X sering kali tidak valid dan pengguna harus bijak dalam menerima informasi. Dia menekankan pentingnya verifikasi dan kewaspadaan dalam menerima informasi dari X, menunjukkan bahwa pengguna perlu mengembangkan kemampuan untuk menyaring informasi secara kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh konten yang viral tanpa dasar yang jelas.			√
9	Sally	Sally berpendapat bahwa penyebaran informasi di X sangat cepat dan sering kali dibuat oleh pihak terkait. Dia mencatat bahwa netizen Indonesia sangat aktif dalam membongkar fakta, yang berdampak pada cara pembaca menerima informasi dan memperkuat opini publik.	√		

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
10	Astri	Astri menyatakan bahwa penggunaan X dapat mengubah pola pikir dan pola penerimaan informasi seseorang, menunjukkan bahwa platform ini memiliki pengaruh besar terhadap cara orang menerima dan memproses informasi.	√		

4.2.5. Resepsi Terhadap Peran Media Sosial Dalam Membentuk Opini Publik

Media sosial X dianggap sebagai alat yang efektif dalam menyebarkan informasi secara cepat dan luas, memungkinkan siapa saja untuk berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan opini. Viralitas konten di X, terutama dari akun-akun populer, sering kali dianggap sebagai sumber yang dapat dipercaya, meskipun belum tentu terverifikasi kebenarannya. Dalam konteks isu-isu tertentu, seperti kasus korupsi, media sosial X berperan penting dalam mengungkap fakta-fakta yang tidak tersorot oleh media tradisional, memaksa pihak berwenang untuk menindaklanjuti kasus tersebut. Secara keseluruhan, interaksi dan diskusi yang terjadi di platform ini memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini publik melalui engagement tinggi, likes, views, dan komentar yang beragam, menunjukkan bahwa media sosial X adalah alat yang signifikan dalam membentuk pandangan dan opini masyarakat terhadap berbagai isu.

Pemaknaan Dominan

Berdasarkan hasil wawancara, empat dari sepuluh informan berada pada posisi pemaknaan dominan. Keempat informan tersebut beranggapan bahwa media sosial, terutama platform X, memiliki kekuatan dominan dalam membentuk opini publik.

Mereka menerima bahwa popularitas akun, engagement tinggi, dan viralitas informasi sangat berpengaruh dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Kepercayaan terhadap sumber-sumber populer dan bukti yang diunggah di media sosial menunjukkan penerimaan penuh terhadap dominasi dan hegemoni platform ini dalam mempengaruhi persepsi dan pandangan publik.

Informan 1 Aira :

“X kan platform yang terbuka, siapa saja bebas boleh pakai, bebas beropini juga, jadi dengan adanya thread itu netizen atau pengguna X dari berbagai latar belakang bisa berpartisipasi mengeluarkan pendapat mereka. Terus dari thread itu kan viral, yang buat threadnya juga dari akun yang punya banyak followers jadi netizen gampang percaya karna menganggap itu akun terpercaya yang pandangannya diperhatikan gitu”

Aira berpendapat bahwa X sebagai platform yang terbuka memungkinkan siapa saja untuk berpartisipasi dan beropini. Thread yang viral di X, terutama dari akun dengan banyak pengikut, membuat netizen lebih percaya karena menganggap akun tersebut sebagai sumber yang terpercaya. Hal ini menunjukkan bahwa popularitas akun dan engagement yang tinggi berperan besar dalam membentuk opini publik.

Informan 4 Ayi :

“Menurutku peran media sosial kuat sih jujur karena thread yang ini tuh rame banget kan ya engangementnya terus kita bisa liat juga kan di X berapa likes, views yang sampe 14juta kan yang berarti orang tuh beneran ngeliat threadnya dan banyak yang reply juga kasih pendapat masing-masing terus juga banyak orang-orang yang kasih kritik negative juga.”

Ayi mengatakan bahwa thread yang viral di X memiliki engagement yang sangat tinggi, dengan banyak likes dan views yang mencapai jutaan. Banyak orang memberikan pendapat dan kritik negatif melalui reply, menunjukkan bahwa media sosial memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini publik melalui interaksi dan diskusi yang terjadi di platform tersebut.

Informan 9 Sally :

“Sangat besar sih, karena semua bukti bukti nya di bongkar, dan terus di up ke X mulai dari awalnya kasus anaknya sampai ke dugaan korupsi yang dilakukan ayahnya yang mana ayahnya punya jabatan cukup penting di DJP”

Sally menyatakan bahwa peran media sosial sangat besar karena semua bukti terkait kasus Rafael Alun dibongkar dan diunggah ke X. Mulai dari kasus anaknya hingga dugaan korupsi yang dilakukan oleh Rafael Alun, yang memiliki jabatan penting di DJP, semuanya terungkap melalui media sosial.

Informan 10 Astri :

“Menurut saya peran X atau X dalam membentuk opini hingga pandangan mengenai keluarga Rafael alun sangat berpengaruh, karena opini-opini yang disampaikan dapat dari berbagai kalangan dan sudut pandang yang berbeda dari setiap opini”

Astri berpendapat bahwa peran X sangat berpengaruh dalam membentuk opini dan pandangan mengenai keluarga Rafael Alun. Opini-opini yang disampaikan di X datang dari berbagai kalangan dan sudut pandang, sehingga memberikan pandangan yang luas dan beragam tentang kasus tersebut.

Pemaknaan Negosiasi

Berdasarkan hasil wawancara, dua dari sepuluh orang berada pada posisi pemaknaan negosiasi. Kedua informan ini menunjukkan bahwa meskipun mereka mengakui pengaruh besar media sosial dalam membentuk opini publik, mereka juga mempertimbangkan berbagai tanggapan dan komentar serta pentingnya kehati-hatian dalam menerima informasi. Mereka berada dalam posisi negosiasi, di mana mereka tidak sepenuhnya menerima atau menolak dominasi media sosial, tetapi mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam proses penerimaan pesan.

Informan 5 Alex :

“Peran media sosial dalam kasus ini menurut saya cukup terbentuk ke arah konotasi negative dari keluarganya yang emang udah dinilai buruk dari awal sebagai keluarga yang kurang baik gitu ya. Jadi bagaimana mengarahkan opini masyarakat ke keluarganya Rafael tuh emang lebih banyak yang negative sih kalo yang diliat dari medsos atau Instagram. Karena yae mang mungkin masalah keluarganya udah banyak yang terkuak dan ditambah oleh fakta fakta yang beredar jadi pandangan public itu buruk ke keluarga Rafael alun gitu.”

Alex menyatakan bahwa media sosial membentuk opini negatif tentang keluarga Rafael Alun. Kasus ini awalnya sudah memberikan kesan buruk terhadap keluarga Rafael, dan fakta-fakta yang muncul di media sosial semakin memperkuat pandangan negatif masyarakat.

Informan 8 Juse :

“Ya tentu sangatt besar untuk saya. Di X, Rafael Alun ini benar-benar digunjingkan habis-habisan, banyak sumpah serapah, makian, hujatan terhadap dia dan juga keluarganya. Benar-benar terlihat sanksi sosial

yang diberikan. Dan saya mengerti dari amarah publik di X tentang mereka, ya secara itu tidak langsung adalah duit rakyat yang diolah menjadi kekayaan dia. Tidak pantas dan tidak semestinya menjadi milik pribadi”

Juse berpendapat bahwa peran media sosial X sangat besar dalam kasus Rafael Alun. Di X, Rafael Alun dan keluarganya menerima banyak kritik, hujatan, dan makian dari publik. Amarah publik terhadap mereka terlihat jelas, dan sanksi sosial yang diberikan melalui media sosial mencerminkan ketidakpuasan masyarakat terhadap tindakan Rafael Alun yang dianggap tidak pantas.

Pemanaan Oposisi

Berdasarkan hasil wawancara, empat dari sepuluh informan berada pada posisi pemaknaan oposisi. Keempat informan ini menunjukkan sikap kritis dan skeptis terhadap informasi yang beredar di X. Mereka mengakui bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik, tetapi juga menekankan pentingnya verifikasi dan kehati-hatian dalam menerima informasi. Mereka berada dalam posisi oposisi, di mana mereka menolak dominasi media sosial sepenuhnya dan menekankan perlunya pendekatan kritis terhadap informasi yang diterima.

Informan 2 Sey :

“Menurutku sih karena viral di X ya, mungkin kalo waktu itu gak viral bisa aja kasusnya gak akan ketauan gitu loh kalo ternyata ada kasus penggelapan dana sama gratifikasi juga dan sebenarnya di negara kita ini emang apa-apanya tuh harus viral dulu baru ditindak lanjutin, kan makanya ada istilah viralism policy di X karena kebijakan atau aturan negara pun juga gak berfungsi dengan benar lagi gitu. Jadi apa-apa harus viral dulu baru ditindak lanjut. Jadi menurutku justru media sosial itu

malah bisa membantu buat menyelesaikan kasus yang ada kemungkinan tertunda gitu.”

Informan 2 memiliki pendapat bahwa viralitas di X sangat mempengaruhi terungkapnya kasus seperti penggelapan dana dan gratifikasi oleh Rafael Alun. Menurutnya, di Indonesia, kasus atau masalah seringkali harus menjadi viral terlebih dahulu sebelum ditindaklanjuti. Media sosial, khususnya X membantu menyelesaikan kasus-kasus yang mungkin tertunda karena kebijakan atau aturan negara tidak berfungsi dengan baik tanpa tekanan publik.

Informan 3 Bena :

“Kalo menurut aku, peran media sosial X itu punya peran yang sangat besar ya untuk membentuk opini keluarganya Rafael alun apalagi kan pas kasus itu lagi naik-naiknya tuh kebanyakan akun dan postingan yang setidaknya memojokkan keluarga Rafael alun terutama akun @logikapolitikid itu. Mereka tuh bener-bener ngasih bukti kalo misalkan keluarga Rafael alun tuh punya kekayaan yang emang gak sesuai sama yang ada profilnya, gitu sih.”

Informan 3 berpendapat bahwa media sosial X memiliki peran besar dalam membentuk opini tentang keluarga Rafael Alun. Saat kasus ini menjadi sorotan, banyak akun dan postingan di X yang memojokkan keluarga Rafael Alun dengan memberikan bukti kekayaan yang tidak sesuai dengan profil resmi mereka. Akun @logikapolitikid berperan penting dalam menyebarkan bukti tersebut, memperkuat pandangan negatif publik terhadap keluarga Rafael.

Informan 6 Fajar :

“Menurut aku beneran bisa ngebentuk opini sih soalnya gara-gara thread ini, secara gak langsung tuh masyarakat bakal ke influence,

bahwasanya keluarganya Rafael alun tuh adalah orang-orang yang tidak melakukan hal-hal jujur gitu loh. Emang kan sebenarnya ini masih bersifat asumtif gitu ya, masih belum ada keterangan aslinya, terus dengan adanya thread itu dan disertai bukti berupa dokumentasi itu, secara gak langsung kita sebagai pengguna X itu kan sebagian besarnya kaum intelektual ya mereka tidak mungkin milih informasi yang tidak disertai dengan buktinya. Jadi menurut aku itu beneran berdampak banget dalam membangun pandangan baru ke keluarganya Rafael alun bahkan aku pribadi yang gak tau langsung kayak nge-judge gitu.”

Informan 6 berpendapat bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik. Thread yang viral di X yang disertai bukti dokumentasi, membuat masyarakat terpengaruh dan cenderung menganggap keluarga Rafael Alun sebagai orang-orang yang tidak jujur. Meskipun informasi tersebut masih asumtif, banyak pengguna X yang merupakan kaum intelektual lebih memilih informasi yang didukung bukti konkret, sehingga thread ini berdampak signifikan dalam membangun pandangan baru terhadap keluarga Rafael.

Informan 7 Ozi :

“Menurut aku peran media sosial itu memberikan kesempatan buat kita tau informasi yang lagi rame kayak isu politik terus juga menggiring opini buat mempengaruhi masyarakat”

Ozi menyoroti bahwa media sosial memberikan kesempatan untuk mengetahui informasi yang sedang ramai diperbincangkan, seperti isu politik. Media sosial juga memiliki peran dalam menggiring opini dan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu tertentu.

Tabel 4. 5 Tabel Posisi Informan Terhadap Peran Media Sosial Dalam Membentuk Opini

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
1	Aira	Aira berpendapat bahwa X sebagai platform yang terbuka memungkinkan siapa saja untuk berpartisipasi dan beropini. Thread yang viral, terutama dari akun dengan banyak pengikut, membuat netizen lebih percaya karena menganggap akun tersebut sebagai sumber terpercaya, menunjukkan bahwa popularitas dan engagement akun sangat berperan dalam membentuk opini publik.	√		
2	Sey	Sey berpendapat bahwa viralitas di X sangat mempengaruhi terungkapnya kasus penggelapan dana dan gratifikasi oleh Rafael Alun. Menurutnya, kasus di Indonesia seringkali harus menjadi viral terlebih dahulu sebelum ditindaklanjuti, dan media sosial membantu menyelesaikan kasus yang mungkin tertunda.			√
3	Bena	Bena berpendapat bahwa media sosial X memiliki peran besar dalam membentuk opini tentang keluarga Rafael Alun. Saat kasus ini menjadi sorotan, banyak akun dan postingan di X yang memojokkan keluarga Rafael Alun dengan memberikan bukti kekayaan yang tidak sesuai dengan profil resmi mereka.			√
4	Ayi	Ayi mengatakan bahwa thread yang viral di X memiliki engagement yang sangat tinggi dengan banyak likes dan views, serta banyaknya pendapat dan kritik negatif melalui reply, menunjukkan bahwa media sosial memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini publik melalui interaksi dan diskusi di platform tersebut.	√		

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
5	Alex	Alex menyatakan bahwa media sosial membentuk opini negatif tentang keluarga Rafael Alun. Kasus ini awalnya sudah memberikan kesan buruk terhadap keluarga Rafael, dan fakta-fakta yang muncul di media sosial semakin memperkuat pandangan negatif masyarakat.		√	
6	Fajar	Fajar berpendapat bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik. Thread viral di X, yang disertai bukti dokumentasi, membuat masyarakat terpengaruh dan cenderung menganggap keluarga Rafael Alun sebagai orang-orang yang tidak jujur, meskipun informasi tersebut masih asumptif.			√
7	Ozi	Ozi menyoroti bahwa media sosial memberikan kesempatan untuk mengetahui informasi yang sedang ramai diperbincangkan, seperti isu politik, dan juga memiliki peran dalam menggiring opini serta mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu tertentu.			√
8	Juse	Juse berpendapat bahwa peran media sosial X sangat besar dalam kasus Rafael Alun. Di X, Rafael Alun dan keluarganya menerima banyak kritik dan hujatan dari publik. Amarah publik terlihat jelas, mencerminkan ketidakpuasan masyarakat terhadap tindakan Rafael Alun yang dianggap tidak pantas.		√	
9	Sally	Sally menyatakan bahwa peran media sosial sangat besar karena semua bukti terkait kasus Rafael Alun dibongkar dan diunggah ke X. Mulai dari kasus anaknya hingga dugaan korupsi yang dilakukan Rafael	√		

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
		Alun, semuanya terungkap melalui media sosial, memperkuat pandangan negatif publik.			
10	Astri	Astri berpendapat bahwa peran X sangat berpengaruh dalam membentuk opini dan pandangan mengenai keluarga Rafael Alun, karena opini-opini yang disampaikan di X datang dari berbagai kalangan dan sudut pandang, memberikan pandangan luas dan beragam tentang kasus tersebut.	√		

4.2.6. Resepsi Terhadap Pola Komentar Pada Thread Keluarga Rafael di Akun @logikapolitikid

Pola komentar pada thread yang membahas keluarga Rafael Alun di akun @logikapolitikid memperlihatkan kecenderungan yang kuat terhadap kritik dan ketidakpuasan publik. Sebagian besar komentar mengarah pada kritik tajam terhadap tindakan Rafael Alun dan keluarganya, serta instansi terkait seperti Direktorat Jenderal Pajak. Komentar-komentar tersebut mencerminkan kekesalan publik atas ketidakadilan dan penyalahgunaan kekuasaan yang terungkap melalui media sosial. Dalam konteks ini, media sosial, terutama platform X, berperan signifikan dalam membentuk opini publik dengan menyediakan ruang bagi pengguna untuk menyuarakan pendapat mereka.

Pemaknaan Dominan

Berdasarkan hasil wawancara, empat dari sepuluh informan berada pada posisi pemaknaan dominan. Keempat informan beranggapan bahwa media sosial, khususnya platform X, memiliki kekuatan yang signifikan dalam membentuk opini

publik dan mempengaruhi pandangan masyarakat. Mereka melihat bahwa engagement yang tinggi dan interaksi yang intens di platform tersebut memperkuat pandangan bahwa media sosial bukan hanya sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai alat yang dominan dalam membentuk narasi dan persepsi publik.

Informan 1 Aira :

“Yang saya lihat sih komentarnya lebih banyak kritiknya ya, gimana bisa orang sekaya itu tapi ga bayar pajak kan agak jengkel ya. Yang kaya makin kaya yang miskin makin miskin. Itu kan merugikan negara juga toh siapa yang ga kesel orang sekaya itu ga bayar pajak kan”

Informan 1 mengatakan bahwa mayoritas komentar yang dilihatnya lebih banyak bersifat kritik. Pengguna X merasa jengkel dengan kenyataan bahwa seseorang dengan kekayaan melimpah seperti Rafael Alun tidak membayar pajak. Hal ini menciptakan ketidakpuasan publik karena dianggap merugikan negara dan menambah kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin.

Informan 4 Ayi :

“kalo yang aku liat sih cenderung pada marah-marah sih, polanya tuh kritik sih banyak yang nge-tag dirjen pajak juga.”

Ayi mengamati bahwa komentar-komentar cenderung marah dan banyak yang mengkritik Rafael Alun. Pola komentar yang dominan adalah kritik, dengan banyak pengguna yang men-tag Direktorat Jenderal Pajak dalam komentarnya.

Informan 9 Sally :

“Ada, yang pasti karena ini berita negatif, dan topiknya sangat sensitif yakni dugaan korupsi di DJP yang dilakukan sama orang yang seharusnya

paling taat dalam perpajakan, tentunya komentarnya selalu negatif juga sih banyak sekali kritik.”

Sally mengatakan karena topiknya negatif dan sangat sensitif, yakni dugaan korupsi di DJP, komentar yang muncul hampir selalu bersifat negatif. Banyak sekali kritik yang diarahkan kepada Rafael Alun dan instansi terkait.

Informan 10 Astri :

“Menurut saya dalam kasus ini, pola dalam pemberian tanggapan dari masyarakat atau pengguna X cukup beragam, namun lebih cenderung memberikan kritik dan spekulasi-spekulasi dalam setiap komentarnya.”

Astri mengatakan bahwa tanggapan masyarakat atau pengguna X cukup beragam, namun lebih cenderung memberikan kritik dan spekulasi dalam setiap komentarnya. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam tanggapan, kritik tetap menjadi pola dominan dalam diskusi publik terkait kasus ini.

Pemaknaan Negosiasi

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat empat dari sepuluh informan yang berada pada posisi pemaknaan negosiasi. Keempat informan beranggapan bahwa meskipun mayoritas komentar bersifat kritik, ada variasi tanggapan yang mencerminkan pandangan publik yang lebih bervariasi. Informan mengakui adanya kritik yang kuat terhadap Rafael Alun dan instansi terkait, namun juga melihat adanya dukungan atau pertanyaan yang menunjukkan bahwa tidak semua tanggapan bersifat negatif. Beberapa tanggapan menunjukkan dukungan berdasarkan visual atau kekayaan, sementara yang lain mempertimbangkan kritik

dalam konteks yang lebih luas terhadap institusi. Ada juga yang mengakui dominasi kritik negatif tetapi mempertimbangkan komentar yang lebih reflektif, serta dukungan untuk penegakan hukum yang lebih tegas.

Informan 2 Sey :

“Menurutku sih ya, mostly yang aku lihat dari beberapa yang lewat di timeline itu kritik sih ya. Mungkin kalo yang ngedukung gitu dari orang-orang yang muja visual anaknya Rafael Alun atau yang emang senang dengan hartanya.”

Sey melihat bahwa sebagian besar komentar yang dilihatnya di timeline bersifat kritik. Ada beberapa dukungan, namun umumnya berasal dari orang-orang yang terpesona dengan visual anak Rafael Alun atau senang dengan hartanya. Namun, mayoritas komentar lebih mengkritik tindakan keluarga Rafael Alun.

Informan 3 Bena :

“Kalo menurut aku, ada sih polanya. Kayak rata-rata orang tuh mengkritik Rafael alun mau secara pribadi kayak cara ngurus anak, terus juga apa yang dia lakuin, terus juga mengkritik bagian instansi negara karena Rafael alun kan juga termasuk aparat negara ya jadi dirjen pajaknya itu juga ikut diselidiki. Jadi ada sih polanya, khususnya yang kritik.”

Bena mengidentifikasi adanya pola dalam komentar publik, yang mayoritas bersifat kritik terhadap Rafael Alun. Kritik tersebut tidak hanya ditujukan kepada Rafael secara pribadi, tetapi juga kepada instansi negara, terutama Direktorat Jenderal Pajak. Banyak yang mempertanyakan kinerja instansi terkait dalam menangani kasus ini.

Informan 5 Alex :

“Kalo dari yang aku lihat dari komentar di thread itu sih banyak akun-akun yang berkomentar mengarah ke kritik dan berkonotasi negative kayak contoh ada yang bilang “buat apa kita bayar pajak kalo misalkan emang salah satu anggota dirjen pajak malah menggunakan uangnya dengan tidak sesuai” dan juga emang ada beberapa komentar pertanyaan kayak “seperti ini ya pimpinan dari dirjen pajak menggunakan uang kita padahal kita dengan menggunakan uang kita dengan sebaik mungkin tapi kok malah di gunakan seperti ini bagaimana baiknya atau bagaimana tanggapan dari hukumnya untuk menilai ke atas itu menggunakan dana masyarakat yang memang tidak seharusnya dipakai seperti itu atau adapun kayak hatespeech juga. Jadi ya mungkin emang Sebagian besar komentarnya itu ada di pola negative atau kritik ya”

Alex melihat bahwa banyak komentar di thread tersebut mengarah pada kritik dengan konotasi negatif. Beberapa komentar menyoroti ketidaksesuaian penggunaan uang pajak oleh pejabat terkait dan mempertanyakan integritas aparat negara. Ada juga komentar berisi hatespeech, yang menunjukkan dominasi pola komentar negatif atau kritik dalam diskusi ini.

Informan 6 Fajar :

“Malah kalo aku ngeliatnya orang-orang yang komen itu lebih banyak ke yang ngedukung akun @logikapolitikid ini buat terus ngelanjutin threadnya itu bahkan ada yang kayak ngedukung gitu biar bisa ditindak lanjutin. Jadi kalo yang aku liat sih malah pada dukung akunya ini sih buat ngelanjutin threadnya.”

Fajar melihat bahwa banyak komentar yang mendukung akun @logikapolitikid untuk terus melanjutkan thread-nya. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa

banyak pengguna yang berharap kasus ini dapat ditindaklanjuti lebih jauh, menandakan adanya dorongan publik untuk penegakan hukum yang lebih tegas.

Pemaknaan Oposisi

Berdasarkan hasil wawancara, dua dari sepuluh informan berada pada posisi pemaknaan oposisi. Ke-dua informan beranggapan bahwa mayoritas komentar publik cenderung bersifat kritik dan menghakimi, mencerminkan ketidakpuasan yang mendalam terhadap tindakan Rafael Alun dan keluarganya. Mereka mengamati bahwa banyak komentar yang tidak hanya mengecam Rafael secara pribadi tetapi juga menyoroti kelemahan institusional, terutama terkait dengan kinerja pemerintah dan KPK dalam menangani kasus tersebut. Dukungan yang ada sering kali bersifat sarkastis, menegaskan bahwa sebagian besar tanggapan publik berada pada posisi oposisi, di mana ada penolakan tegas terhadap situasi yang ada dan tuntutan untuk perubahan yang lebih signifikan

Informan 7 Ozi :

“Kalo dari yang aku liat sih komentarnya itu lebih banyak kritik dan nge-judge sih.”

Ozi menyatakan bahwa mayoritas komentar bersifat kritik dan menghakimi (judge) Rafael Alun. Ini menunjukkan bahwa publik sangat tidak puas dengan tindakan yang dilakukan oleh Rafael dan keluarganya.

Informan 8 Juse :

“Lebih banyak kritik dan pertanyaan sih ya, bahkan tidak ada dukungan yang diberikan, ada pun dukungan hanya bentuk sarkas saja.”

Karena beberapa orang di X banyak yang masih mempertanyakan tentang bagaimana caranya bisa memiliki aset yang berlimpah dan kenapa baru ketahuannya saat anaknya si Mario kena kasus dulu, mungkin itu sih yang menjadi pertanyaan-pertanyaan publik, kalau kritik lebih diberikan kepada pemerintah khususnya KPK biar lebih jeli mengaudit pejabat-pejabat yang kotor.”

Juse mengamati bahwa komentar-komentar lebih banyak berupa kritik dan pertanyaan. Dukungan yang ada pun bersifat sarkastis. Banyak pengguna yang mempertanyakan bagaimana Rafael Alun bisa memiliki aset berlimpah dan mengapa kasus ini baru terungkap setelah kasus anaknya, Mario, mencuat. Kritik lebih banyak ditujukan kepada pemerintah, khususnya KPK, agar lebih jeli dalam mengaudit pejabat-pejabat yang diduga korupsi.

Tabel 4. 6 Posisi Informan Terhadap Pola Komentar Pada Thread Keluarga Rafael di Akun @logikapolitikid

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
1	Aira	Aira mengatakan bahwa mayoritas komentar yang dilihatnya di X bersifat kritik terhadap Rafael Alun yang tidak membayar pajak, yang menimbulkan ketidakpuasan publik karena dianggap merugikan negara dan memperburuk kesenjangan sosial	√		
2	Sey	Sey melihat bahwa sebagian besar komentar di X bersifat kritik, namun juga mencatat adanya dukungan dari beberapa pengguna yang terpesona oleh visual atau kekayaan anak Rafael Alun, meskipun kritik tetap mendominasi.		√	
3	Bena	Bena menemukan bahwa mayoritas komentar bersifat kritik tidak hanya terhadap Rafael Alun secara pribadi tetapi juga terhadap instansi negara, khususnya		√	

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
		Direktorat Jenderal Pajak, yang dipertanyakan kinerjanya dalam menangani kasus ini.			
4	Ayi	Ayi mengamati bahwa komentar di X cenderung penuh dengan kemarahan dan kritik terhadap Rafael Alun, dengan banyak pengguna yang men-tag Direktorat Jenderal Pajak dalam upaya untuk menarik perhatian lebih lanjut pada kasus ini.	√		
5	Alex	Alex melihat banyak komentar di thread X yang mengarah pada kritik dengan konotasi negatif, menyoroti ketidaksesuaian penggunaan uang pajak dan mempertanyakan integritas aparat negara, disertai dengan beberapa hatespeech.	√		
6	Fajar	Fajar mencatat bahwa banyak komentar mendukung akun @logikapolitikid untuk terus melanjutkan thread-nya, menunjukkan adanya dorongan publik untuk penegakan hukum yang lebih tegas terhadap Rafael Alun.		√	
7	Ozi	Ozi mengatakan bahwa mayoritas komentar yang dilihatnya di X bersifat kritik dan menghakimi Rafael Alun, mencerminkan ketidakpuasan publik yang mendalam terhadap tindakan yang dilakukan oleh Rafael dan keluarganya.			√
8	Juse	Juse mengamati bahwa komentar di X lebih banyak berupa kritik dan pertanyaan, dengan dukungan yang ada pun bersifat sarkastis. Publik mempertanyakan bagaimana Rafael Alun bisa memiliki aset berlimpah dan mengapa kasus ini baru terungkap setelah kasus anaknya mencuat, serta mengkritik KPK agar lebih jeli dalam mengaudit pejabat korup.			√

No	Informan	Pernyataan	Posisi		
			D	N	O
9	Sally	Sally mencatat bahwa karena topik yang dibahas adalah dugaan korupsi yang sensitif, komentar yang muncul di X hampir selalu negatif dan penuh kritik terhadap Rafael Alun dan instansi terkait.	√		
10	Astri	Astri mengungkapkan bahwa meskipun ada variasi dalam tanggapan pengguna X, kritik dan spekulasi tetap menjadi pola dominan dalam diskusi publik mengenai kasus Rafael Alun.	√		

4.3. Pembahasan

Seperti yang telah diketahui secara seksama, bahwa resepsi khalayak adalah proses di mana penonton atau khalayak menginterpretasikan dan merespons pesan-pesan media yang mereka konsumsi. Ini mencakup berbagai faktor seperti latar belakang sosial-budaya, pengalaman pribadi, dan konteks situasional yang mempengaruhi bagaimana seseorang memahami dan menilai konten media. Konsep ini menekankan bahwa khalayak bukanlah penerima pesan yang pasif, tetapi aktif dalam membentuk makna dari pesan yang diterima (Endah, 2017). Adapun, fokus penelitian dan pembahasan pada penulisan ini berkaitan dengan resepsi khalayak dari keluarga Rafael Alun pada akun X @logikapolitikid.

Rafael alun sendiri merupakan seorang pegawai negeri sipil (PNS) di Indonesia yang pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Umum di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jakarta Selatan II. Nama Rafael Alun menjadi sorotan publik setelah kasus penganiayaan yang melibatkan anaknya, Mario Dandy Satriyo, mencuat pada awal 2023. Insiden ini membuka perhatian pada dugaan

kekayaan tidak wajar yang dimiliki oleh Rafael, yang tidak sesuai dengan profil dan gajinya sebagai PNS. Kasus dan implikasinya telah disoroti oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan dimulainya penyelidikan terhadap Rafael terkait dugaan kekayaan tidak wajar tersebut. Penyelidikan ini bertujuan untuk mengungkap apakah ada praktik korupsi, pencucian uang, atau tindakan melawan hukum lainnya yang dilakukan Rafael selama menjabat di DJP. Adapun, KPK menyoroti Rafael Alun Trisambodo adalah karena telah memiliki total kekayaan yang dilaporkan mencapai sekitar Rp 56 miliar dalam Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Jumlah ini menimbulkan kecurigaan dan pertanyaan publik, mengingat gaji PNS yang relatif terbatas (Santoso, KPK Usut Harta Rafael Alun, Pejabat Pajak Ayah Mario Dandy., 2023).

Adanya penyelidikan oleh KPK, telah membuat berita dan informasi ini memiliki pengaruh pada media dan publik dengan mendapatkan perhatian luas dari masyarakat atas ketidakadilan dan potensi korupsi di kalangan pejabat negara. Hal ini juga memicu diskusi lebih lanjut mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan kekayaan pejabat publik, serta perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap potensi penyalahgunaan jabatan di kalangan PNS (Riana, 2023). Adanya perhatian luas dari masyarakat luas juga telah memicu salah satu akun X yaitu @logikapolitik.id untuk melakukan publikasi atau yang dikenal dengan tweet lebih lanjut mengenai peristiwa ini, hingga menimbulkan masyarakat luas memanas atas informasi yang telah diberikan. Rasa emosional dirasakan oleh masyarakat atas ketidakadilan dan ketidakterimaan mengenai kasus korupsi yang telah terjadi.

Akun X @logikapolitikid sendiri sering mengangkat isu-isu politik dan sosial, telah membagikan beberapa konten yang membahas keluarga Rafael Alun. Citra keluarga ini digambarkan dengan konotasi negatif terkait dengan dugaan korupsi dan gaya hidup mewah yang tidak sejalan dengan status Rafael sebagai seorang PNS. Adapun respon dari khalayak sendiri menunjukkan reaksi emosional yang kuat terhadap konten yang memuat isu-isu moral dan etika, seperti dugaan korupsi. Banyak pengguna X yang mengecam keluarga Rafael Alun, mengungkapkan rasa marah dan ketidakadilan yang mereka rasakan. Komentar seperti "Ini bukti nyata ketidakadilan di negara kita" atau "Sementara kita berjuang keras, mereka hidup mewah dengan uang rakyat" sering muncul dalam diskusi di platform tersebut.

Selain itu, masyarakat memiliki persepsi atas ketidakpercayaan terhadap pejabat publik atas Konten yang membahas gaya hidup mewah keluarga Rafael memperkuat persepsi negatif masyarakat terhadap pejabat publik. Banyak pengguna media sosial mengaitkan kasus ini dengan pandangan umum tentang korupsi yang merajalela di kalangan birokrat. Hal ini tercermin dalam tweet-tweet yang menyatakan ketidakpercayaan terhadap integritas pegawai negeri dan menuntut reformasi dalam tubuh birokrasi.

Adanya kasus Rafael Alun yang telah diposting oleh akun @logikapolitikid juga memicu rasa solidaritas di antara pengguna media sosial, yang menuntut penegakan hukum yang adil. Hashtag-hashtag seperti #KeadilanUntukSemua dan #HukumHarusTegas sering digunakan untuk mengekspresikan dukungan terhadap upaya KPK dalam menyelidiki kekayaan Rafael Alun. Ini menunjukkan bagaimana

media sosial dapat menjadi alat mobilisasi opini publik untuk mendorong perubahan.

Masyarakat Indonesia yang menggunakan sosial media X juga telah memiliki resepsi yang dipengaruhi oleh sosial dan budaya. Isu korupsi di Indonesia merupakan topik sensitif yang sering kali memicu reaksi keras dari masyarakat. Gaya hidup mewah yang ditampilkan oleh keluarga Rafael kontras dengan kondisi ekonomi banyak masyarakat Indonesia, yang masih berjuang dengan kesulitan ekonomi. Konteks ini memperkuat rasa ketidakadilan dan kecaman publik terhadap keluarga Rafael.

Adapun, setelah dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai resepsi khalayak secara lebih mendalam tepatnya analisis kualitatif atas komentar-komentar di X dan media sosial lainnya dapat dilakukan. Beberapa tema yang muncul dari analisis ini antara lain yaitu berupa ketidakadilan ekonomi, dimana seorang pejabat yang seharusnya melayani publik justru menikmati kekayaan yang tidak wajar. Selain itu, komentar-komentar sering kali berisi kritik terhadap sistem birokrasi yang dianggap korup dan tidak transparan. Beberapa komentar juga memiliki seruan yang kuat untuk reformasi dalam sistem perpajakan dan birokrasi untuk mencegah kasus serupa terulang.

Penulis telah melakukan wawancara terhadap beberapa responden X yang juga melihat, mengkritik, serta mengetahui postingan mengenai Rafael Alun yang diposting oleh akun @logikapolitikid untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tanggapan dari masyarakat. Adanya wawancara yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hampir dari seluruh responden merasakan kemarahan dan

frustasi atas konten yang menyoroti kekayaan dan gaya hidup mewah keluarga Rafael Alun. Mereka merasa bahwa kekayaan tersebut tidak sesuai dengan status Rafael sebagai seorang pegawai negeri sipil, yang seharusnya memiliki gaji terbatas. Adapun, juga ditemukan komentar-komentar seperti "Ini adalah bukti nyata ketidakadilan di negara kita" dan "Sementara kita berjuang keras, mereka hidup mewah dengan uang rakyat" menggambarkan kemarahan dan perasaan ketidakadilan yang dirasakan masyarakat.

Penulis telah melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang menjadi informan dalam tanggapan tiap informan mengenai akun dari @logikapolitikid mengenai keluarga Rafael Alun. Adapun dari hasil wawancara tersebut, telah didapatkan rasa kekecewaan salah satu seorang informan yang merupakan pelajar SMA karena merasa Rafael Alun yang memiliki pangkat tertentu justru menyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi, serta tidak mematuhi ketentuan pemerintah dengan tidak membayar sejumlah pajak. Adapun informan ini juga melihat bahwa komentar dari para netizen atas unggahan thread tersebut memiliki banyak kritikan. Akan tetapi, hal tersebut diwajarkan oleh informan karena Rafael Alun telah merugikan negara. Adapun informan merasa bahwa citra keluarga Rafael Alun bagi respon pengguna X yaitu berupa citra negatif atas tindakan yang telah dilakukan oleh Rafael Alun.

Penulis juga telah melakukan wawancara terhadap salah satu Informan yang melaksanakan magang pada institusi riset. Informan tersebut menyampaikan bahwa seluruh masyarakat telah mengetahui mengenai keluarga Rafael Alun atas penggelapan dana dan kasus anaknya yaitu Mario Dandy yang melakukan

penganiayaan. Keluarga tersebut juga melakukan gratifikasi, sehingga tidak menjadi sebuah hal yang mengagetkan ketika banyak masyarakat Indonesia yang mencibir atas kasus Rafael Alun tersebut. Informan merasa, bahwa adanya thread di X yang membantu viralnya kasus Rafael Alun, berujung pada tindak lanjut dari Pemerintah. Informan menyampaikan, bahwa apabila tidak ada thread atau beberapa postingan mengenai Rafael Alun, maka pemerintah tidak akan menindak lanjuti, atau disebut dengan *viralism policy*. Hingga, seluruh komentar pada thread tersebut memperoleh kritik yang luar biasa. Bahkan, Informan menyampaikan bahwa citra keluarga dari Rafael Alun sudah hancur karena kekotoran dari keluarga telah disaksikan oleh masyarakat Indonesia.

Selain itu, Penulis juga melakukan wawancara terhadap salah satu karyawan swasta sebagai informan. Informan menyampaikan bahwa thread yang disampaikan oleh @logikapolitikid atas keluarga Rafael Alun menjadi postingan yang penting, terlebih ketika isu tersebut sedang naik. Akun tersebut juga memberikan bukti-bukti mengenai keluarga Rafael Alun mengenai kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Sehingga, telah menyadarkan masyarakat terhadap apa yang telah dilakukan oleh Rafael Alun dan sekeluarganya. Adapun, karena thread tersebut diketahui oleh khalayak publik, informan mengetahui thread tersebut karena muncul di beranda atau yang disebut dengan timeline.

Informan juga menyampaikan, bahwa saat ini citra keluarga Rafael Alun terbilang buruk karena terungkapnya kasus anaknya yang pamer harta dan melakukan penganiayaan serta kekerasan. Informan juga merasa bahwa keluarganya terus melakukan *flexing*, hingga ternyata terbukti melakukan

gratifikasi dan korupsi yang memperburuk citra dari keluarga Rafael Alun. Informan merasa, adanya hal tersebut menyebabkan integritas dari keluarga Rafael Alun terlihat kurang dan tidak dapat dipercaya oleh masyarakat luas. Adanya hal tersebut juga menjadi faktor yang membentuk citra keluarga dari Rafael Alun.

Analisis resepsi khalayak terhadap kasus keluarga Rafael Alun melalui akun X @logikapolitikid menunjukkan dinamika yang kompleks, di mana faktor-faktor seperti latar belakang sosial, pengalaman pribadi, dan konteks budaya berperan penting dalam membentuk persepsi publik. Dalam konteks ini, penulis melihat bahwa penerimaan pesan oleh khalayak tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait.

Pertama, latar belakang sosial dan pendidikan informan memainkan peran signifikan dalam bagaimana mereka memahami dan merespons isu yang diangkat. Salah seorang informan yang merupakan pelajar cenderung menyoroti aspek moral dan etika dari kasus tersebut, dengan fokus pada ketidakadilan dan penyalahgunaan kekuasaan. Sebaliknya, seorang karyawan swasta lebih memperhatikan dampak ekonomi dan dampak dari korupsi yang dilakukan oleh pejabat publik seperti Rafael Alun. Dalam hal ini, penulis melihat bahwa latar belakang informan memengaruhi cara mereka menginterpretasikan konten, baik dalam hal moralitas maupun dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.

Kedua, penulis menyoroti pentingnya konteks budaya dalam mempengaruhi resepsi khalayak. Di Indonesia, korupsi adalah isu yang sangat sensitif dan sering kali memicu reaksi emosional yang kuat. Gaya hidup mewah yang dipertontonkan oleh keluarga Rafael Alun, yang tidak sesuai dengan profil dan gaji seorang

pegawai negeri sipil, memperburuk persepsi negatif terhadap mereka. Penulis mengamati bahwa budaya yang menentang ketidakadilan dan penyalahgunaan kekuasaan di Indonesia berperan dalam membentuk opini publik yang kritis dan cenderung mengutuk tindakan Rafael Alun dan keluarganya.

Selain itu, penulis mencermati bagaimana platform media sosial seperti X memungkinkan terjadinya diskusi publik yang intens dan memobilisasi opini publik. Anonimitas dan kebebasan berekspresi di platform ini memungkinkan berbagai pandangan dan kritik terhadap keluarga Rafael Alun muncul ke permukaan. Penulis melihat bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyampaian informasi, tetapi juga sebagai arena di mana opini publik dibentuk dan dimobilisasi. Dalam hal ini, resepsi khalayak terhadap konten yang disajikan oleh akun @logikapolitikid bukan hanya tentang bagaimana pesan tersebut diterima, tetapi juga bagaimana pesan tersebut diolah dan disebarluaskan oleh khalayak.

Adanya hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh Penulis atas citra keluarga dari Rafael Alun sudah membentuk sebuah citra buruk dari khalayak publik atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh Rafael Alun dan keluarganya. Adanya hal tersebut juga mengakibatkan kepercayaan masyarakat terkikis terhadap pemerintah khususnya seseorang yang menjabat kursi jabatan tertentu, yang merugikan uang negara dan merugikan masyarakat luas. Adanya kekesalan dari masyarakat Indonesia telah menimbulkan resepsi khalayak bagi citra keluarga Rafael Alun.

Resepsi khalayak yang ditemukan juga menghasilkan adanya kekecewaan yang mendalam terhadap sistem birokrasi dan pemerintah. Banyak yang merasa bahwa kasus Rafael Alun adalah puncak gunung es dari masalah yang lebih besar, yaitu korupsi sistemik di kalangan pejabat publik. Selain itu, telah ditemukan pengguna X yang menyuarakan kekecewaan ini dengan menyatakan bahwa "Sistem kita benar-benar rusak" dan "Ini menunjukkan bahwa reformasi birokrasi harus segera dilakukan". (Priyanto, 2023) Selain itu, juga menimbulkan ketidakpercayaan kebanyakan masyarakat terhadap pejabat publik dengan banyak yang menganggap bahwa Rafael Alun dan keluarganya adalah contoh dari banyak pejabat yang menyalahgunakan posisi mereka untuk keuntungan pribadi. Komentar-komentar seperti "Bagaimana kita bisa mempercayai pejabat kalau mereka seperti ini?" dan "Ini hanya satu dari banyak pejabat korup lainnya" mencerminkan ketidakpercayaan yang meluas. (Wirawan, 2023)

Adapun, resepsi khalayak yang telah ditemukan oleh Penulis juga memiliki dampak atas timbulnya opini publik antara lain yaitu adanya mobilisasi terhadap opini publik. Media sosial, khususnya X, berperan penting dalam memobilisasi opini publik. Diskusi yang intens dan penyebaran informasi secara cepat tentang kasus Rafael Alun meningkatkan kesadaran publik mengenai isu korupsi dan pentingnya reformasi birokrasi. Pengguna X sering kali membagikan informasi, artikel, dan pendapat mereka, yang membantu membentuk narasi publik dan mendesak perubahan.

Resepsi negatif terhadap konten ini juga telah memberikan dampak berupa tekanan pada pemerintah dan birokrasi untuk bertindak. Kasus ini meningkatkan

perhatian terhadap perlunya transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan. Komentar-komentar yang menuntut reformasi dan pengawasan yang lebih ketat mencerminkan harapan masyarakat bahwa pemerintah akan mengambil langkah-langkah konkret untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan di masa depan. Adanya kasus ini juga berfungsi sebagai alat pendidikan bagi masyarakat. Melalui diskusi dan komentar di media sosial, banyak orang menjadi lebih sadar akan pentingnya integritas dalam pelayanan publik dan dampak negatif dari korupsi. Ini bisa mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya antikorupsi dan mendukung kebijakan yang lebih baik. (Santoso, Reaksi Netizen Terhadap Dugaan Kekayaan Tidak Wajar Rafael Alun, 2023)

